



**STRUKTUR DAN FUNGSI KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *PUDARNYA PESONA CLEOPATRA* KARYA
HABIBURAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh :

Rizqi Ary Maulana

34101700021

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**STRUKTUR DAN FUNGSI KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
PUDARNYA PESONA CLEOPATRA KARYA HABIBURAHMAN EL SHIRAZY**

Yang disusun oleh:

Rizqi Ary Maulana

34101700021

Telah dipertahankan di depan dewan penguji 29 Desember 2021 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua penguji : Dr. Evi Chamalah, M.pd

NIK. 211312004

Anggota Penguji I: Dr. Aida Azizah, M. Pd

NIK. 211313018

Anggota Penguji II: Dr. Evi Chamalah, M.pd

NIK. 211312004

Anggota Penguji III : Dr. Turahmat, M. Pd

NIK. 211312011

Semarang, Januari 2022

Universitas Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Turahmat, M. Pd

NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizqi Ary Maulana

NIM : 34101700021

Program Studi : Pedidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “ Struktur dan Fungsi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburahman El Shirazy” ini merupakan benar-benar karya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah lain. Segala bentuk kutipan dalam skripsi ini dipertanggung jawabkan sesuai dengan kaidah penelitian dengan mencatumkan sumber rujukan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari dibuktikan bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh, serta serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Semarang, Januari 2022
Yang membuat pernyataan



Rizqi Ary Maulana
NIM 34101700021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

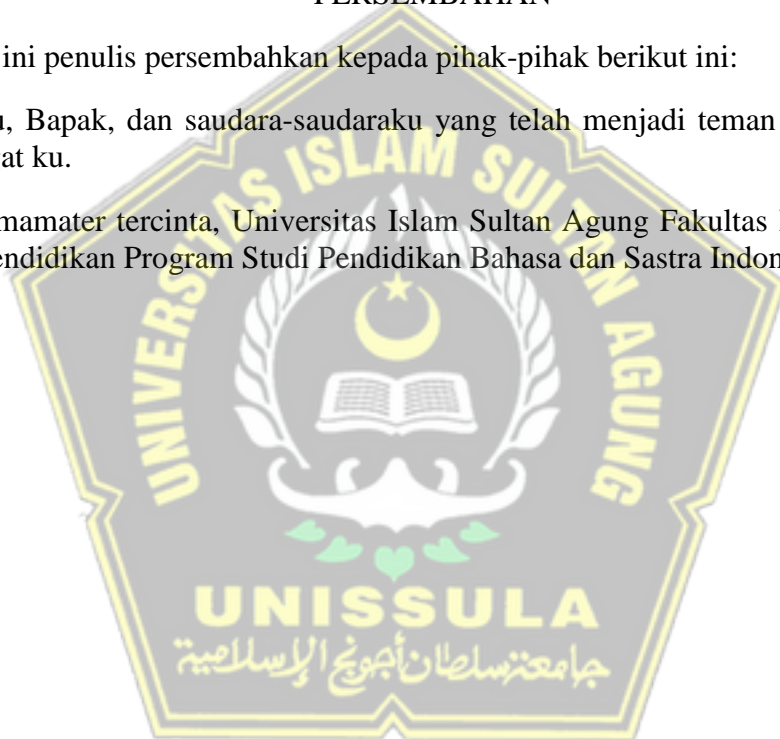
Pada dasarnya, sifat manusia tidak jauh beda dengan manusia yang lainnya. Kau nangis saat permen mu diambil teman mu? Maka jangan kau lakukan itu terhadap sesama mu.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Ibu, Bapak, dan saudara-saudaraku yang telah menjadi teman hidup ku dan semangat ku.
2. Almamater tercinta, Universitas Islam Sultan Agung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



SARI

Maulana, Rizi Ary. 2021. “Struktur dan Fungsi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Evi Chamalah, M.Pd. Pembimbing II Dr. Turahmat, M.Pd

Kata Kunci: Struktur dan Fungsi Kepribadian Tokoh Utama, Novel

Tingkah laku atau kepribadian, merupakan hasil konflik dan berhubungan dari ketiga system keperibadian id, ego, dan superego. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor historis masa lampau dan faktor kontemporer, analoginya faktor bawaan dan faktor lingkungan dalam pembentukan. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy Jazz, ditemukan adanya struktur dan fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel.

Subjek penelitian ini adalah kutipan dari novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy. Objek pada penelitian ini yaitu struktur dan fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alami. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang peneliti temukan data maupun dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan membaca dan mencatat data. Data didapatkan berupa catatan atau penggalan kalimat yang ada dalam novel. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode membaca dan ditindak lanjuti menggunakan metode catat.

Hasil dari penelitian struktur dan fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* merumuskan bahwa terdapat 40 struktur kepribadian yang dimiliki tokoh utama diantaranya yaitu id sebanyak (16), ego (14), dan superego (10) data tersebut ditemukan dari beberapa teks dari novel tersebut, mulai dari bagian satu sampai ke bagian lima dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Selain diperoleh data struktur kepribadian dalam novel, dalam penelitian ini juga menemukan data fungsi kepribadian dalam novel tersebut. Hasil yang diperoleh dalam menganalisis fungsi kepribadian novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* yaitu terdiri dari fungsi deskriptif dan fungsi prediktif ditemukan sebanyak 19 data, yaitu fungsi deskriptif sebanyak (13) dan fungsi prediktif sebanyak (6).

ABSTRACT

Maulana, Rizki Ary. 2021. "Structure and Functions of the Main Character's Personality in the Novel *Faded Charm of Cleopatra* by Habiburahman El Shirazy". Essay. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University. Advisor I Dr. Evi Chamalah, M.Pd. Advisor II Dr. Turahmat, M.Pd

Keywords: *Main Character Personality Structure and Function, Novel*

*Behavior, or personality, is the result of conflict and is related to the three personal systems of the id, ego, and superego. Factors that influence personality are past historical factors and contemporary factors, the analogy is innate factors and environmental factors in formation. Based on the analysis conducted in the novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* by Habiburahman El Shirazy Jazz, it is found that there is a structure and function of the personality of the main character in the novel.*

*The subject of this research is a quote from the novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* by Habiburahman El Shirazy. The object of this research is the structure and function of the personality of the main character in the novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* by Habiburahman El Shirazy. The method used in this study is a qualitative research method, qualitative research method is a type of research data collection in a natural setting using scientific methods, and carried out by people or researchers who are naturally interested. This research was conducted by collecting data that researchers found data and documentation obtained from reading and recording data activities. The data obtained in the form of notes or fragments of sentences in the novel. The technique used in this research is using the reading method and followed up using the note-taking method.*

*The results of the research on the structure and function of the main character's personality in the novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* formulate that there are 40 personality structures owned by the main character including id (16), ego (14), and superego (10). The data were found from several texts from the novel. these, starting from part one to chapter five in the novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. In addition to obtaining personality structure data in the novel, this study also found data on personality functions in the novel. The results obtained in analyzing the personality function of the novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* which consists of descriptive functions and predictive functions found as many as 19 data, namely descriptive functions as many as (13) and predictive functions as many as (6).*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat serta nikmat yang tidak dapat terhitung sampai detik ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur dan Fungsi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung.

Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Bedjo Santoso, MT., Ph.D Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan studi di Kampus Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung beserta jajarannya.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd dan Dr. Aida Azizah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Evi Chamalah, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan ilmu, waktu, kritik dan saran.
5. Dr. Turahmat, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan ilmu, waktu, kritik dan saran.
6. Seluruh dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan ilmu kepada penulis.
7. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 Universitas Islam Sultan Agung
8. Keluarga saya, bapak, ibu, terima kasih sudah menjadi hal terpenting bagi hidup saya
9. Purnomo arif terima kasih, sudah sering menemani saya ikut perjalanan ke Semarang, saudari gita sepupu ku, terima kasih sudah membantu memberi contoh dalam penyusunan skripsi
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dengan penuh harap semoga segala kebaikan diterima Allah Swt dan tercatat sebagai amal salih. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih

banyak kesalahan dan kekurangan. Dengan penuh keikhlasan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan mendatangkan banyak manfaat bagi pembaca.

Semarang Desember 2021

Penulis,

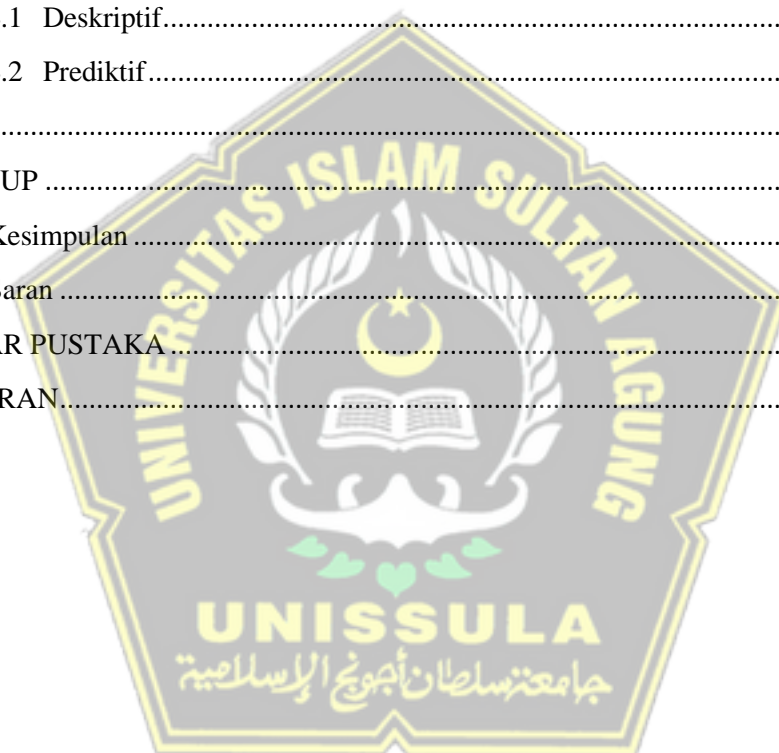
Rizqi Ary Maulana



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
SARI	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis	26
2.2.1 Novel.....	26
2.2.2 Struktur Kepribadian.....	27
2.2.3 Fungsi Kepribadian.....	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Metode Penelitian kualitatif.....	30
3.2 Data dan Sumber Data	30
3.2.1 Data.....	30
3.2.2 Sumber Data.....	31
3.3 Pengumpulan Data.....	31
3.4 Analisis Data.....	31
3.5 Instrumen Penelitian	32
BAB IV	35

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil penelitian	35
4.2 Pembahasan.....	35
4.3 Analisis Struktur Kepribadian.....	35
4.3.1 Id	36
4.3.2 Ego.....	42
4.3.3 Superego.....	47
4.4 Analisis Fungsi Kepribadian.....	52
4.4.1 Deskriptif.....	52
4.4.2 Prediktif.....	56
BAB V	61
PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkah laku atau kepribadian, merupakan hasil konflik dan berhubungan dari ketiga sistem kepribadian id, ego, dan super ego. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah cerita masa lampau dan faktor kontemporer, analoginya faktor bawaan dan faktor lingkungan dalam pembentukan individu. Selanjutnya Freud membahas pembagian psikisme manusia. Id terletak di bagian tak sadar, yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis. Ego, terletak di antara alam sadar dan tak sadar, yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan palsu dan larangan superego. Superego (terletak dibagian sadar dan sebagian lagi di bagian tak sadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan indifikasi pada orang tua. Sedangkan fungsi psikologi kepribadian ialah pertama, fungsi deskriptif menguraikan dan mengorganisasi tingkah laku manusia atau kejadian-kejadian yang dialami individu secara sistematis. Fungsi kedua, ialah prediktif, ilmu ini juga harus meramalkan tingkah laku, kejadian, atau akibat yang belum muncul pada diri individu.

Ada beberapa unsur dalam sebuah cerita, salah satunya adalah tokoh. Tokoh merupakan salah satu unsur paling penting yang harus ada dalam sebuah cerita. Tanpa adanya tokoh, suatu cerita atau karya sastra. Tokoh-tokoh dalam sebuah cerita memiliki kepribadian sesuai dengan apa yang diinginkan oleh

pengarang. Tokoh utama sebagai tokoh inti, biasanya pengarang akan menggambarannya secara lebih detail. Selain tokoh utama, ada tokoh tambahan yang berfungsi sebagai penunjang tokoh utama. Karakter tokoh yang diciptakan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra ditulis berdasarkan pengalaman atau hasil dari imajinasi pengarang. Pengarang dapat menggambarkan struktur kepribadian melalui tokoh yang telah diciptakannya.

Alasan peneliti memilih novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* sebagai bahan penelitian dikarenakan novel tersebut memiliki ceritanya menarik, menceritakan tentang seorang laki-laki yang ingin menikahi seorang wanita pilihan orang tuanya, wanita itu bernama Raihana, Raihana adalah seorang gadis sholihah yang cantik dan hafal Al-quran, walaupun dia lebih tua dua tahun dari lelaki itu, tetapi dia tetap kelihatan lebih muda, seperti baru berumur 17 tahun.

Lelaki itu menikahi Raihana bukan atas dasar cinta melainkan karena kasihan kepada kedua orang tuanya, dan tidak ingin mengecewakan orang tuanya. Karena orang tuanya sudah menjodohkan mereka berdua jauh sebelum mereka dilahirkan kedunia. Sudah berapa hari lelaki itu menjalani hidupnya dengan Raihana tetapi benih-benih cinta itu masih belum juga tumbuh. Karena lelaki itu masih mengharapkan wanita yang dinikahnya dan berada di sampingnya kini adalah seorang gadis mesir titisan dari ratu Cleopatra, tetapi semua itu tidak mungkin karena mana ada gadis secantik titisan ratu Cleopatra yang tinggal di jawa lirisnya. Karakter tokoh utama itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kepribadiannya, karena tokoh utama dalam novel tersebut sangat tergilagila dengan kecantikan wanita mesir.

Karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi, untuk mengkaji struktur kepribadian dan fungsi dari tokoh utama penulis menggunakan teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud. Freud membagi psikisme manusia menjadi tiga yaitu, id, ego, dan superego. Ketiganya itulah yang dapat menciptakan rasa tertekan, marah, bahagia, dan sebagainya. Penelitian yang relevan sesuai yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan penulis teliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Dyah Wahyu Puspitasari yang berjudul Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen *The Silence* karya Haruki Murakami: Kajian Psikoanalisis, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rizqi Andini dengan judul Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen *The Silence* karya Haruki Murakami: Kajian Psikoanalisis.

Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* ini menampilkan aspek yang berkaitan erat dengan struktur kepribadian yang dihadapi oleh tokohnya. Kepribadian tokoh utama, berkaitan erat dengan id, ego, dan superego. Konflik dan tekanan yang dialami oleh tokoh utama serta karakter tokoh utama yang membuat pembaca terheran-heran karena kepribadian tokoh utama yang terlalu tergilagila dengan kecantikan wanita mesir begitu sangat berlebihan, sehingga dalam cerita tersebut tokoh utama sampai tidak tertarik dengan istrinya sendiri meskipun sang istri sudah sangat patuh terhadap suami dan memiliki paras yang cantik khas orang Jawa. Kepribadian tokoh utama dari tokoh utama itu yang menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikan novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* ini sebagai objek penelitian. Melalui permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama, peneliti

berusaha mengungkap bagaimana kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait judul penelitian tersebut. Identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Struktur kepribadian yang dimiliki tokoh utama yaitu, id, ego, dan superego.
2. Fungsi kepribadian tokoh utama, fungsi dekrifif dan fungsi prediktif.
3. Nilai sosial yang terdapat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatr*.
4. Konflik sosial yang dialami para tokoh dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatr*.
5. Aspek kepribadian tokoh dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatr*.
6. Masalah sosial yang dialami tokoh dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatr*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti hanya memfokuskan pada Topik permasalahan yakni sktruktur dan fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shrazy. Pembatasan masalah tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.

2. Fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah di uraikan di awal pembahasan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy?
2. Bagaimana fungsi tokoh utama novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburahman El Shirazy?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur dan fungsi kepribadian tokoh utama novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburahman El Shirazy.
2. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburahman El Shirazy.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu tentang sastra mengenai struktur dan fungsi kepribadian yang ada dalam novel “*Pudarnya Pesona Cleopatra*” karya Habiburahman El Shirazy.

b) Sebagai referensi untuk analisis karya lain yang sejenis dengan penelitian ini.

3. Manfaat Praktis

a) Diharapkan penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami struktur kepribadian tokoh utama novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Habiburahman El Shirazy.

b) Diharapkan bagi pembaca dapat mengetahui fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Habiburahman El Shirazy.

c) Diharapkan bagi guru Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam penelitian dan bahan ajar Bahasa Indonesia, terutama mengenai struktur dan fungsi kepribadian tokoh dalam novel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian tentang struktur kepribadian tokoh utama dalam novel ataupun cerpen banyak sekali referensi yang bisa kita ambil dari berbagai jenis penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti buat, berikut adalah daftar beberapa peneliti yang melakukan penelitian relevan yang dapat digunakan sebagai kajian pustaka, Puspitasari (2016), Abraham (2017), Chamalah (2017), Fajriyah (2017), Gariani (2017), Sartika (2017), Stiawan (2017), Ariyani (2017), Rahayu (2018), Turahmat (2018), Windasari (2018), Amran, dkk (2018), Rokhmansya (2018), Pardi (2018), Asmanah (2020), Setiana (2020), Sugianto (2020), Lubis (2020), Mahardika (2021), Suryanah (2021).

Puspitasari (2016) melakukan penelitian berjudul “Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz dalam Roman *Die Therapie* karya Sebastian Fitzek” Teori psikoanalisis Freud. Tujuan penelitian Puspitasari (2016) adalah mendeskripsikan struktur kepribadian, dinamika kepribadian dan perkembangan kepribadian tokoh utama Viktor Larenz. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sumber data yaitu roman *Die Therapie* karya Sebastian Fitzek. Data diperoleh dengan cara baca dan catat dengan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data dilihat melalui validitas semantis dan dikonsultasikan dengan para ahli. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Satu, struktur

kepribadian Viktor Larenz meliputi Id, Ego, dan Superego. Id mempengaruhi tokoh utama untuk mengejar kepuasannya. Dia hidup dalam dunia khayalan akibat penyakit skizofrenia, ego meredakan kecemasan dalam diri tokoh utama dan superego mengendalikan sikap-sikap tokoh utama. Dua, Dinamika kepribadian Viktor Larenz terdiri dari insting hidup, insting mati, kecemasan neurotik dan kecemasan realistik. Insting hidup didominasi oleh sistem id berupa libido terhadap Anna Spiegel dan upaya untuk bertahan hidup demi menemukan Josy. Insting mati muncul karena Josy tidak ditemukan. Kecemasan neurotic dialami Viktor ketika Anna Spiegel datang secara misterius dan kecemasan realistik muncul ketika Viktor mengetahui kebenaran mengenai Anna Spiegel. Tiga, Perkembangan kepribadian Viktor Larenz berupa mekanisme pertahanan yang meliputi represi, sublimasi, pengalihan, reaksi formasi, rasionalisasi, dan fantasi. Mekanisme pertahanan dilakukan oleh Viktor demi menebus kesalahannya terhadap Josy. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti dan menjadi referensi karena sama-sama melakukan penelitian tokoh utama dan data yang diperoleh juga dengan cara membaca dan mencatat dengan menggunakan teknik kualitatif, hanya saja bedanya adalah peneliti menggunakan novel sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tersebut menggunakan roman.

Abraham (2017) melakukan penelitian berjudul “Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar” Penelitian ini mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama Keke dan tokoh bawahan Ayah serta Andi dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif,

sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra, teori struktur kepribadian Sigmund Freud, yang meliputi id atau das es, ego atau das ich, superego atau das ueber ich. Data penelitian yang digunakan berupa kata-kata dan tindakan serta kutipan yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh utama Keke, struktur kepribadian tokoh tambahan Ayah, dan struktur kepribadian tokoh tambahan Andi. Sumber data diperoleh dari novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. Instrumen utama penelitian yang dilakukan adalah peneliti sendiri serta dibantu oleh kisi-kisi penjaringan data berupa tabel. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama Keke, tokoh bawahan Ayah, dan tokoh bawahan Andi dalam novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar dibagi menjadi tiga unsur, yakni id, ego, superego. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti karena, Penelitian Ihsan Abraham dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan struktur kepribadian id, ego, dan superego, akan tetapi perbedaannya adalah penelitian Ihsan Abraham meneliti struktur kepribadian semua tokoh yang ada di dalam novel, sedangkan peneliti hanya berfokus kepada tokoh utama dalam novel.

Irmawati, Chamalah dan Turahmat (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Profeminis dan Kontrafeminis Tokoh Hanah Dalam Cerpen Telapak Kaki yang Menyimpan Surga Karya Ni Komang Ariani” Cerpen ini berlatar belakang tentang seluk-beluk kehidupan rumah tangga Hanah, yang menunjukkan karakter ketaatan Hanah yang selalu ada dalam kehidupan rumah tangganya. Kewenangan laki-laki, yaitu suaminya. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang profeminisme dan kontrafeminisme tokoh

Hana dalam Cerpen Telapak Kaki yang Tertinggal Surga yang ditulis oleh Ni Komang Ariani dalam surat kabar Jawa Pos terbitan tanggal 18 September 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya pendekatan feminisme dilakukan untuk mengetahui tentang profeminisme dan kontrafeminisme Hanah sebagai seorang istri atau perempuan pada umumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hanah tergolong konfeminis karena lebih menuruti apa yang diperintahkan suaminya daripada melakukan aktivitas di luar rumah. Namun, sebenarnya Hanah ingin sekolah dan beraktivitas di luar rumah karena suaminya menuntut untuk berpoligami. Adapun penelitian ini dijadikan bahan rujukan peneliti karena terdapat persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai teks pada karya sastra. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah menggunakan subjek cerpen dan objek profeminis dan kontrafeminis pada tokoh serta menggunakan kajian feminisme. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan subjek novel dan objek berupa struktur dan fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel.

Fajriyah (2017) melakukan penelitian berjudul “Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Alisya karya Muhammad Makhdlori Kajian Psikologi Sastra” dalam Penelitian ini Khoiriyatul bertujuan untuk mendeskripsikan fakta cerita, struktur kepribadian tokoh utama wanita, dan faktor perubahan kepribadian tokoh utama wanita, dalam novel Alisya karya Muhammad Makhdlori. Jenis penelitian yang digunakan Khoiriyatul adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan rancangan kajian psikologi sastra. Penelitian yang dilakukan

Khoiriyatul menggunakan pendekatan objektif. Sumber data dalam penelitian adalah novel Alisya karya Muhammad Makhdlori. Teknik pengumpulan data yang digunakan Khoiriyatul adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, fakta cerita dalam novel Alisya terdiri atas alur, tokoh penokohan, dan latar. Alur novel ini adalah alur maju. Tokoh dalam novel ini mempunyai peranan sebagai tokoh utama dan tokoh tambahan. Latar dalam novel Alisya berada di Batam, Jakarta dan Singapura. Waktu penceritaan terjadi sebelum Alisya menjadi pelacur; setelah Alisya menjadi pelacur; saat Alisya terkena virus HIV dan saat Alisya berhenti menjadi pelacur. Latar sosial dalam novel ini adalah cara pandang masyarakat terhadap penderita HIV. Kedua, dorongan id pada diri Alisya ditandai ketika ia ingin terlepas dari kemiskinan; ingin menjadi model terkenal; ingin istirahat; ingin mati; dan ingin makan. Respons ego ditandai ketika Alisya memutuskan menerima tawaran foto telanjang di majalah dan memutuskan untuk tetap menerima ajakan Sandy pergi ke pesta yang diadakan di Singapura. Respons superego ditandai ketika ia mempertimbangkan menerima tawaran foto telanjang atau tidak. Ketiga, dari analisis kepribadian Alisya ditemukan pula faktor perubahan kepribadian Alisya, yaitu faktor fisik, faktor lingkungan dan faktor diri sendiri. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti dikarenakan, Penelitian yang menjadi bahan rujukan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama melakukan penelitian kepribadian tokoh utama dalam novel, hanya saja dalam penelitian tersebut

meneliti struktur kepribadian tokoh utama wanita dan faktor perubahan tokoh utama wanita, sedangkan peneliti fokus ke pribadian tokoh utama, apakah tokoh utama memiliki kepribadian id, ego, dan superego.

Gariani (2017) melakukan penelitian berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah monolog Balada Sumarah karya Tentrem Lestari Kajian Psikologi Sastra” Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penokohan dan kepribadian tokoh utama dalam naskah monolog Balada Sumarah karya Tentrem Lestari. Naskah monolog Balada Sumarah dipilih karena naskah ini memiliki tokoh utama dengan sifat yang kompleks sehingga penulis tertarik untuk menelitinya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan tipologi kepribadian. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah monolog Balada Sumarah karya Tentrem Lestari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) atau disebut dengan analisis isi (content analysis), yaitu langsung mengadakan pengamatan dan mencari identitas serta gambaran tokoh dan penokohan. Teknik analisis data menggunakan analisis mengalir, yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan: (1) pada tokoh utama (Sumarah) ditemukan sembilan sifat, yakni berjiwa besar, analitis, sensitif, pasrah, cerdas, pekerja keras, pesimistis, idealis, dan penakut; (2) dorongan id pada diri Sumarah ditandai ketika ia ingin tahu tentang latar belakang keluarganya, ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil

(PNS), ingin menjadi istri Mas Edi, dan ingin membunuh majikannya. Respons ego ditandai ketika ia meminta surat bersih sebagai syarat untuk menjadi PNS dan ketika ia membunuh majikan. Respons superego ditandai ketika Sumarah mempertimbangkan untuk menjadi PNS, tidak bekerja lagi tempat ibu Jumiarti dan ketika Sumarah mempertanggungjawabkan kesalahannya sebagai tersangka pembunuhan. Dari analisis kepribadian Sumarah, ditemukan pula tipe melankolis dalam diri Sumarah. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti karena Penelitian ini hampir sama dengan peneliti lain yaitu meneliti kepribadian tokoh utama akan tetapi dalam penelitian ini mendeskripsikan struktur kepribadian, sedangkan peneliti lain mendeskripsikan struktur dan fungsi kepribadian, perbedaan lain adalah penelitian ini meneliti naskah monolog sedangkan peneliti lain meneliti novel.

Sartika (2017) melakukan penelitian berjudul “Struktur Kepribadian Tokoh utama dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye” Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur kepribadian Id, Ego, Superego serta Mekanisme Pertahanan Ego tokoh Tania dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif berjenis kualitatif. Hasil penelitian ini peneliti memperoleh id tokoh Tania dalam novel ini menggambarkan Tania yang mencintai, ingin memiliki, berharap dia seorang yang berhak atas Danar malaikat yang telah menolong dia dan keluarganya, ego tokoh Tania menggambarkan rasa bencinya kepada Ratna hal itu dapat dilihat setiap kali Ratna dan Danar berduaan Tania pasti marah, jengkel, dan sebal semua itu tergambar jelas dari wajah

Tania, superego tokoh Tania yaitu Tania akhirnya ikhlas melepaskan Danar bersama Ratna untuk hidup bahagia membina rumah tangga mereka, dan Tania memutuskan untuk tinggal selamanya di Singapura dan tidak akan kembali lagi ke kota yang begitu banyak kenangan tentangnya serta peneliti juga memperoleh 10 jenis mekanisme pertahanan ego yang pertama supresi, isolasi, rasionalisasi, menarik perhatian, introyeksi, represi, fantasi, proyeksi, penolakan (negativisme), dan disosiasi. Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai revensi karena sama-sama membahas struktur kepribadian tokoh utama dari segi id, ego, dan superego.

Rahayu (2018) melakukan penelitian berjudul “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Cerita Pendek Yang Panjang karya Hasta Indriana kajian psikologi sastra, dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA”, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan latar belakang sosio historis pengarang, mendeskripsikan struktur yang membangun sebuah cerpen, mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam cerpen, dan mendeskripsikan implementasi nilai kepribadian tokoh utama dalam cerpen cerita pendek yang panjang sebagai bahan ajar sastra di SMA. Jenis penelitian dan strategi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan studi kasus terpancang. Berdasarkan analisis data dapat di peroleh sebagai berikut : Latar sosio historis pengarang cerita pendek tapi panjang, Hasta Indriyana adalah seorang penulis yang berasal dari Gunungkidul, yang telah menyusun karya fiksi dan nonfiksi dan dalam kumpulan buku bersama. Cerpen cerita pendek yang panjang ini, tokoh utamanya adalah “Aku”. Alur yang digunakan dalam cerita cerpen ini adalah alur campuran. Latar waktu pada cerpen ini terjadi pada saat pagi dan sore hari

sedangkan latar tempat terjadinya di sebuah lampu merah simpang tiga. Aspek kepribadian dalam cerpen ini meliputi tipe kepribadian orang yang empati, dan hasil penelitian terhadap motivasi hidup dapat di implementasikan pada jenjang pendidikan SMA/MA kelas XI/I dengan kompetensi kemampuan membaca, yaitu standar kompetensi memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen Indonesia atau terjemahan. Penelitian ini menjadi rujukan peneliti dikarenakan memiliki kesamaan dalam penelitian yaitu mengacu pada kepribadian tokoh utama dalam sebuah novel, penelitian tersebut jauh lebih unggul dikarenakan penelitiannya mencakup beberapa hal yaitu untuk mendeskripsikan latar belakang sosio historis pengarang, mendeskripsikan struktur yang membangun sebuah cerpen, mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam cerpen, dan mendeskripsikan implementasi nilai kepribadian tokoh utama dalam cerpen cerita pendek yang panjang sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Rokhmansya (2018) melakukan penelitian berjudul “Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam analisis penelitian Alfian menggunakan teori kepribadian yang dicetuskan oleh Carl Gustav Jung, yaitu menggunakan konsep sikap jiwa dan fungsi jiwa dalam struktur kepribadian manusia. Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, berdasarkan sikap jiwanya, tokoh utama (Rei) dikategorikan sebagai tipe ekstrovert, yaitu tipe terbuka. Kehidupan Rei lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, dunia yang berada di luar

dirinya sehingga dia termasuk tipe yang gampang menerima kondisi lingkungan sekitarnya. Orang dengan tipe ekstrovert bersikap positif terhadap masyarakat, seperti mudah bergaul, dan mudah berkomunikasi dengan orang lain. Kedua, berdasarkan fungsi jiwa, Alfian menggambarkan Rei sebagai seorang pribadi yang perasa, artinya menilai atas dasar menyenangkan dan tidak menyenangkan. Fungsi perasa pada Rei merupakan fungsi superior yang berkembang pada taraf sadar. Pada taraf sadar, fungsi perasa memengaruhi setiap tindakan yang dilakukan Rei. Fungsi pemikir, sebagai pasangan fungsi perasa, menjadi fungsi inferior karena kurang berkembang dan direpresi pada taraf tak sadar. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti sebab, Penelitian Alfian Rokhmansya dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan struktur kepribadian tokoh utama, akan tetapi Alfian menggunakan konsep sikap jiwa dan fungsi jiwa, sedangkan peneliti menggunakan struktur kepribadian id, ego, dan superego.

Turahmat (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Keagamaan Dalam Novel Kapas-kapas di Langit karya Piepiet Senja dan Implementasinya dalam Bahasa Indonesia Belajar di SMA” dalam penelitian tersebut hasil penelitian diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia penyusunan materi bertema unsur ekstrinsik dan intrinsic novel. Pernyataan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti dikarenakan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti sebuah novel atau teks sastra, adapun perbedaan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan

oleh Turahmat hasil penelitian yaitu meimplementasikan hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sedangkan peneliti dalam penelitiannya mengetahui struktur dan fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel.

Windasari (2018) melakukan penelitian berjudul “Analisis tokoh utama dalam Novel Dua Tanda Kurung karya Handoko F Zainsam Kajian Psikoanalisis Sigmud Reud” Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh utama dalam novel Dua Tanda Kurung karya Handoko F Zainsam: kajian Psikoanalisis Sigmund Freud: Bagaimanakah mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel Dua Tanda Kurung karya Handoko F Zainsam: kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam Novel Dua Tanda Kurung Karya Handoko F Zainsam: kajian Psikoanalisis Sigmund Freud; dan Mendeskripsikan mekanisme pertahanan ego dalam novel Dua Tanda Kurung karya Handoko F Zainsam: kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan struktur kepribadian tokoh utama, id, ego, dan superego dan mengenai mekanisme pertahanan ego, terdapat enam mekanisme pertahanan ego yang terdapat pada novel Dua Tanda Kurung karya Handoko F Zainsam diantaranya, (represi), (sublimasi), (proyeksi), (pengalihan), (rasionalisasi), dan (apatis). Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti karena meneliti kepribadian tokoh utama dari segi id, ego, dan superego, akan tetapi perbedaannya hanyalah

pada penelitian ini menganalisis tokoh utama, sedangkan peneliti mengetahui atau mendeskripsikan struktur dan fungsi tokoh utama.

Arman (2018) melakukan penelitian berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Berteman Dengan Kematian Catatan Si Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan kepribadian tokoh utama dalam novel Berteman Dengan Kematian Karya Sinta Ridwan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepribadian tokoh utama yang terkandung dalam novel Berteman Dengan Kematian Karya Sinta Ridwan adalah pertama approach-approach Sinta Bimbang harus memilih kuliah atau menikah. Kedua approach-avoidance conflict Sinta mulai berpikir untuk bekerja jika hal itu terjadi dan dia mulai mencoba menerima. Ketiga avoidance-avoidance conflict. Keempat multiple approach-avoidance conflict. Penelitian ini menjadi rujukan karena sama-sama meneliti kepribadian tokoh utama dalam novel, yang menjadi pembeda adalah dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Stiawan (2017), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok karya Okky Madasari” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa paragraf yang terdapat dalam novel Entrok Karya Okky Madasari dan sumber data novel dan buku acuan yang berkenaan dengan

penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan 2 teknik yaitu teknik baca, dan teknik catat. Teknik validitas data dalam penelitian ini dengan triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis isi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui aspek kepribadian tokoh Marni dalam novel Entrok karya Okky Madasari berdasarkan teori kepribadian psikologi Sigmund Freud. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh Marni tersebut memiliki aspek kepribadian yang mengacu pada teori Sigmund Freud yaitu id, ego, superego. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti karena sama-sama meneliti kepribadian tokoh utama dan menggunakan teori Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego, yang menjadi pembeda adalah penelitian ini menganalisis isi novel.

Asmanah (2020) melakukan penelitian dengan judul “Dinamika Kepribadian Lucas dalam Keajaiban Novel Miracle On 5th Avenue Oleh Sarah Morgan” Studi ini mengkaji dinamika kepribadian karakter, Lucas, dalam novel Miracle On 5th Avenue oleh Sarah Morgan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah Mendeskripsikan karakter Lucas yang mengalami dinamika kepribadian, Mendeskripsikan faktor penyebab, pengaruhnya terhadap karakter dan penyelesaian dinamika kepribadian karakter Lucas berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode penyajian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data dalam bentuk kepustakaan deskriptif. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut, Lucas adalah seorang penulis buku kriminal yang hidupnya menderita karena ditelantarkan oleh orang yang dicintai dan tekanan pekerjaan. Akibat sebab-sebab kondisi kehidupannya tersebut, terjadi

dinamika kepribadian pada karakter Lucas, mulai dari kecemasan, insting hidup (eros), dan insting kematian (thanatos). Kegelisahan muncul ketika rasa cemas dan putus asa yang dirasakan akibat ditinggalkan oleh istri tercinta memunculkan naluri kematian pada karakter Lucas untuk mengakhiri hidupnya. Namun kehadiran Eva sang tokoh yang mampu mengubah hidup Lucas mendominasi insting hidupnya dengan sistem id berupa hasrat atau libido terhadap Eva serta upayanya untuk bertahan hidup demi kehidupan yang lebih baik. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti sebab penelitian ini bisa menjadi referensi dalam meneliti penelitian tentang struktur kepribadian dalam sebuah novel. Meskipun dalam penelitian ini tidak menggunakan struktur kepribadian id, ego, dan superego.

Ariyani (2017) melakukan penelitian berjudul “Struktur dan Fungsi Gangguan Kepribadian Anti Sosial Yang Tercermin Dalam Tokoh Amy Dunne dalam Novel *Gone Girl* karya Gillian Flynn” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gangguan kepribadian antisosial yang tergambar dalam karakter Amy Dunne dan bagaimana gejala-gejala tersebut muncul pada karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data. Sumber data utama dari penelitian ini adalah novel *Gone Girl* yang di analisis menggunakan teori gangguan kepribadian antisosial oleh Theodore Millon. Ada delapan jenis gejala gangguan kepribadian antisosial yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana Amy Dunne menunjukkan karakteristik gejala-gejala gangguan kepribadian antisosial. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan adanya empat gejala gangguan kepribadian antisosial yang nampak pada Amy Dunne, yaitu: Menyimpang, Merendahkan, Autonomous, Callous. Yang pertama adalah

Menyimpang, yang ditunjukkan dengan berbohong, membunuh dan menghina. Hal ini menjelaskan bahwa Amy Dunne tidak bisa untuk mematuhi norma-norma sosial. Gejala kedua yang muncul dalam karakter Amy Dunne adalah Autonomous. Hal ini diindikasikan dengan ingin bebasnya dari aturan sosial, kedekatan pribadi, tanggung jawab dan rutinitas. Yang ketiga adalah Merendahkan, yang dapat dilihat oleh melakukan tindakan yang melanggar norma-norma sosial dan bahkan merugikan diri mereka sendiri. Gejala terakhir adalah Callous yang ditunjukkan dengan melanggar norma sosial, menyakiti yang lain bahkan dirinya sendiri berulang kali, tanpa rasa meyesal dan tanpa berpikir tentang konsekuensi untuk apa yang dia lakukan. Penelitian ini sangatlah beda karena meneliti gangguan kejiwaan tokoh utama, akan tetapi penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan peneliti karena membahas tentang struktur dan fungsi kepribadian.

Setiana (2020) meplakukan penelitian yang berjudul “Kepribadian Tokoh Dalam Cerpen Rusmi Ingin Pulang Karya Ahmad Tohari”. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kepribadian tokoh dalam cerpen Rusmi Ingin Pulang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kepribadian tokoh dalam cerpen Rusmi Ingin Pulang karya Ahmad Tohari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian cerpen Rusmi Ingin Pulang adalah pendekatan objektif psikologi sastra. Pendekatan objektif ini membatasi diri pada penelaahan karya sastra itu sendiri, terlepas dari unsur ekstrinsik yaitu pengarang dan pembaca. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti dikarenakan, memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang kepribadian tokoh utama. Yang jadi pembeda

dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti kepribadian dalam novel, sedangkan penelitian tersebut meneliti tokoh utama dalam cerpen.

Setianingsih (2020) melakukan penelitian berjudul “Kepribadian Ayya dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepribadian Ayyas dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah kepribadian tokoh Ayyas dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy melalui kajian psikologi. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah penelitian kepustakaan. Proses analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kepribadian Ayyas lebih dominan dipengaruhi oleh superego. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepribadian Ayyas yang dipengaruhi oleh superego tampak ketika Ayyas mempertahankan diri dalam kesucian dan keimanannya di tengah badai badai kehidupan bernegara bebas, memiliki keyakinan dan keyakinan yang teguh kepada Ya Tuhan, Ayyas tetap percaya diri dan percaya pada anugrah Tuhan untuk umat-Nya. Meski ada sebagian orang yang tidak mengakui keberadaan Tuhan, namun Ayyas selalu berpegang teguh pada kewajiban agama, melaksanakan segala sesuatu yang Tuhan berkenan, dan menjauhi segala larangan-Nya, dan enggan berbuat dosa dan orang berdosa, rela berkorban untuk demi agama dan memberi bantuan. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti karena membahas kepribadian tokoh utama yaitu Ayaas, akan tetapi bedanya tidak membahas tentang fungsi kepribadian.

Pardi (2018) melakukan penelitian berjudul “Analisis Psikologis Kepribadian Karakter Utama dalam Cerita Pendek oleh Roald Dahl ” Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis cerpen kepribadian tokoh utama karya Roald Dahl dalam Cerpennya. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Semua data yang diperlukan terkait dengan penelitian dikumpulkan dengan melakukan beberapa langkah. Tep pertama adalah peneliti memilih cerpen karya Roald Dahl. Langkah kedua adalah mengumpulkan referensi literatur yang berhubungan dengan pendekatan psikologis. Dari analisis tersebut peneliti menemukan bahwa siapa pun yang hidup di dunia ini tidak akan lepas dari kebutuhan dasarnya, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemenuhan diri. Seperti makanan, air, istirahat, hubungan intim, dan mencapai potensi penuh seseorang. Penelitian ini menjadi bahan rujukan karena menjadi bahan revrensi peneliti dalam meneliti kepribadian karakter dari segi analisis psikologi.

Lubis (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kepribadian Karakter Utama dalam Novel The Diary Of A Young Girl” Dalam penelitian ini, Syahrul Efendi memilih The Diary Of a Young Girl sebagai analisisnya. Syahrul Efendi tertarik untuk Kepribadian tokoh utama novel ini yang bernama Anne Frank. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan perubahan kepribadian tokoh utama dalam novel. Sampel dipilih dari garis-garis dalam novel yang pemikiran dan aktivitas tokoh utama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan dan tulisan. Atas dasar hasil

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepribadian tokoh utama dalam *Diary Of A Young Girl* secara umum berubah dari ekstraversi menjadi neurotisme, meskipun peneliti masih dapat menemukan beberapa aspek ekstraversi ketika tokoh utama karakter menunjukkan karakter dominan neuroticism. Penelitian ini menjadi bahan rujukan karena sama-sama meneliti kepribadian tokoh utama dalam novel, dan menggunakan penelitian kualitatif.

Mahardika (2021), melakukan penelitian yang berjudul “Aspek Kepribadian Tokoh Utama Nilai Pendidikan Novel *Pulang Ke Desa* Karya Didik Wahyudi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan aspek kepribadian tokoh utama dan nilai pendidikan dalam novel *Pulang Ke Desa* karya Didik Wahyudi. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan data secara sistematis, terinci, dan mendalam serta hasil analisis data yang diperoleh peneliti berpakutipan pada novel tersebut. Kehadiran peneliti sangatlah berperan penting, sebab peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu novel *Pulang Ke Desa* yang dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Pengecekan keabsahan temuan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan mencari informasi data menggunakan lebih dari satu sumber informasi. Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya aspek kepribadian tokoh utama dan nilai pendidikan dalam novel *Pulang Ke Desa* karya Didik Wahyudi. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti dikarenakan memiliki kesamaan yang sama mengenai tokoh kepribadian tokoh utama dalam novel. Yang menjadi pembeda

adalah peneliti meneliti lebih fokus ke struktur dan fungsi kepribadian, sedangkan penelitian tersebut berfokus ke aspek kepribadian tokoh utama dalam novel.

Suryanah (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Kecemasan Tokoh Utama Dalam Novel *Sewu Dino* Karya Simpleman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Novel di SMA”. Penelitian ini dilatarbelakangi pada buku berupa novel *Sewu Dino* karya Simpleman merupakan sebuah karya sastra yang diciptakan tidak jauh berbeda dengan kehidupan manusia. Dalam karya sastra, manusia dengan segala permasalahan hidupnya menjadi objek penciptaan suatu karya sastra. Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kecemasan dan ditunjukkan melalui perilaku yang digambarkan tokoh dalam novel *Sewu Dino*. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah wujud kecemasan yang dialami tokoh utama dalam novel *Sewu Dino* karya Simpleman? dan bagaimana novel *Sewu Dino* sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran novel di SMA. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis wujud kecemasan yang dialami tokoh utama dalam novel *Sewu Dino* karya Simpleman dan mendeskripsikan novel *Sewu Dino* karya Simpleman sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran novel di SMA. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti dikarenakan memiliki kesamaan membahas tentang kepribadian tokoh utama dalam sebuah novel. Yang menjadi pembeda adalah peneliti lebih meneliti struktur dan fungsi kepribadian tokoh utama, sedangkan penelitian tersebut memfokuskan kepribadian kecemasan pada tokoh utama.

2.2 Landasan Teoretis

Teori yang relevan yang berhubungan langsung dengan penelitian akan dibahas dalam landasan teori ini yaitu, pengertian novel, struktur kepribadian menurut Sigmund Freud, dan fungsi kepribadian menurut Albertine Minderop.

2.2.1 Novel

Novel berasal dari bahasa latin yaitu *novellus*, bentuk kata dari *novus* yang berarti baru. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya seperti puisi dan drama. Kehadiran novel sebagai bentuk karya sastra berawal dari kesusastraan inggris pada awal abad ke-18. Timbulnya akibat pengaruh tumbuhnya filsafat yang dikembangkan Jhone Locke (1632-1704) yang menekankan pentingnya fakta atau pengalaman, dan bahayanya berfikir secara fantastis. Pentingnya belajar dari pengalaman adalah pengalaman baru yang berkembang pada masa itu. Akibat timbulnya pembaca karya sastra dari kalangan pengusaha, pedagang, serta golongan menengah yang kaya dan berpendidikan, yang kurang menyukai puisi dan drama yang dianggapnya kurang realistik.

Novel seperti bentuk prosa lain, cenderung memiliki struktur agak kompleks, yang didalamnya terkandung unsur-unsur berikut, landas-tumpu (*setting*), perwatakan, narasi (*narrative*), teknik narasi, bahasa, dan tema. Novel sebagai karya sastra tidak hanya berfungsi hiburan semata melainkan juga, untuk menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan genre (*jenis*) yang dibaca (Suyitno, 2009: 35-37). Berbeda dengan suyitno, Scholes berpendapat bahwa novel adalah sebuah cerita yang berkaitan dengan peristiwa nyata atau fiktional

yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas (Scholes dan Junus, 1984: 121). Sependapat dengan Suyitno, Abrams mengatakan bahwa novel berasal dari bahasa Italia novella yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita dalam bentuk prosa (Abrams, 2009:9). Kesimpulannya adalah novel berasal dari bahasa Latin yaitu novella yang mengandung arti barang baru, dan novel merupakan cerita sastra berbentuk cerita dalam bentuk prosa.

2.2.2 Struktur Kepribadian

Perilaku manusia merupakan hasil interaksi tiga sub sistem dalam kepribadian manusia Id, Ego, dan Superego (Freud melalui Rakhmat, 2009: 19). Freud menggambarkan id sebagai raja atau ratu, ego sebagai perdana menteri dan superego sebagai pendeta tertinggi. Id berlaku seperti penguasa absolut, harus dihormati, manja, sewenang-wenang, dan mementingkan diri sendiri, apa yang diinginkannya harus segera terlaksana. Ego selaku perdana menteri yang diibaratkan memiliki tugas harus menyelesaikan segala pekerjaan yang terhubung dengan realitas dan tanggap terhadap keinginan masyarakat. Superego ibaratnya seorang pendeta yang selalu penuh pertimbangan terhadap nilai-nilai baik dan buruk harus mengingatkan si id yang rakus dan serakah bahwa pentingnya perilaku yang arif dan bijak (Minderop, 2018: 21).

1) Id

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar, misalnya kebutuhan makan, seks, dan menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud id berada di alam bawah sadar, tidak ada

kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan.

2) Ego

Ego terperangkap diantara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Ego berada di antara alam sadar dan bawah sadar. Tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan.

3) Superego

Superego merupakan struktur ketiga yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk atau conscience.

2.2.3 Fungsi Kepribadian

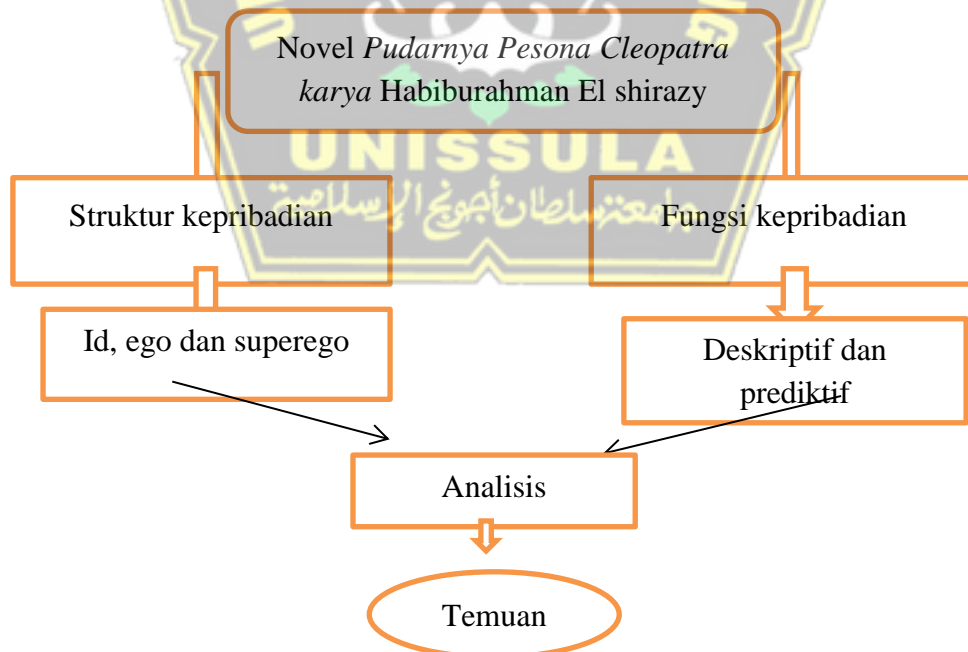
Fungsi kepribadian dibagi menjadi dua yaitu fungsi deskriptif dan prediktif. Fungsi deskriptif yaitu menguraikan dan mengorganisasi tingkah laku manusia, atau kejadian-kejadian yang dialami individu secara sistematis, kemudian fungsi prediktif yaitu ilmu ini juga seharusnya mampu meramalkan tingkah laku, kejadian, atau akibat yang belum muncul pada diri individu (Albertine Minderop, 2018).

Bagi para psikoanalisis istilah kepribadian adalah pengutamaan alam bawah sadar yang berada di luar sadar, yang membuat struktur berpikir diwarnai oleh emosi. Mereka beranggapan, perilaku seseorang, sekedar wajah permukaan karakteristiknya, sehingga untuk memahami secara mendalam kepribadian

seseorang, harus diamati gelagat simbolis dan pikiran yang paling mendalam dari orang tersebut. Mereka juga mempercayai bahwa pengalaman masa kecil individu bersama orang tuatelah membentuk kepribadian kita. Anggapan tentang karakteristik tersebut memperoleh tempat utama dalam teori kepribadian dari Sigmund Fereud.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu konsep yang dibuat untuk mempermudah proses penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar. Kerangka berpikir juga berfungsi untuk memperjelas arah penelitian yang akan dikaji berkaitan dengan bagaimana struktur dan fungsi tokoh utama dalam novel *Pudarnya pesona cleopatra karya Habiburahman El Sharazy* kajian psikologi sastra. Berikut ini merupakan kerangka berpikir pada penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alami (David Williams 1995)

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang peneliti temukan data maupun dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan membaca dan mencatat data. Data didapatkan berupa catatan atau penggalan kalimat yang ada dalam novel dan data pendukung lainnya. Penelitian ini mendeskripsikan struktur dan fungsi kepribadian tokoh utama pada novel yang akan diteliti, dan dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.

3.2.1 Data

Data merupakan informasi penting yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data lebih banyak berupa uraian kata-kata, dalam penelitian ini diperoleh secara tulis (Sugiyono, 2017).

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang diduga berisi struktur dan fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy yang terbit pada tahun 2021 oleh penerbit Republika Penerbit dengan jumlah 110 halaman. Sumber data ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 308).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mencatat data. Data diperoleh dari novel *Pudarya Pesona Cleopatra* yang dibaca secara teliti dan berhati-hati dan juga di ulang-ulang. Hal itu dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang valid dan juga pemahaman dari data yang telah dibaca.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil membaca novel berulang-ulang, memahami kepribadian tokoh dalam novel tersebut, catat percakapan atau kalimat dalam novel yang menunjukkan kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan hermeneutik, Teeuw (Nurgiyantoro, 1998) hermeneutik adalah ilmu atau teknik memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya. Data penelitian ini diperoleh dari novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy yang dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif, karena yang akan di analisis berupa kata dan kalimat yang mengandung permasalahan sesuai dengan judul yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Membaca secara teliti dan berhati-hati serta memahami isi dari novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.
- 2) Memberi tanda apabila ada hal-hal yang penting.
- 3) Mengkategorikan data.
- 4) Mendeskripsikan data yang telah diperoleh.
- 5) Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2010:203). Dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* yang telah di dapat lalu dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kartu data untuk menganalisis struktur dan fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*, tujuan

peneliti menggunakan kartu data untuk memudahkan mengklarifikasikan struktur dan fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel.

Tabel 1

Kartu data struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarya Pesona*

Cleopatra karya Habiburahman El Sihrazy

No	Kutipan	Struktur kepribadian			Keterangan
		Id	Ego	Superego	

Keterangan :

No. : Nomor urut data

Kutipan : Kalimat atau kata-kata dialog konflik yang dihadapi tokoh utama

Keterangan : akan mengetahui apakah tokoh utama memiliki sifat id, ego, atau superego.

Tabel 2

Kartu data fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarya Pesona*

Cleopatra karya Habiburahman El Sihrazy

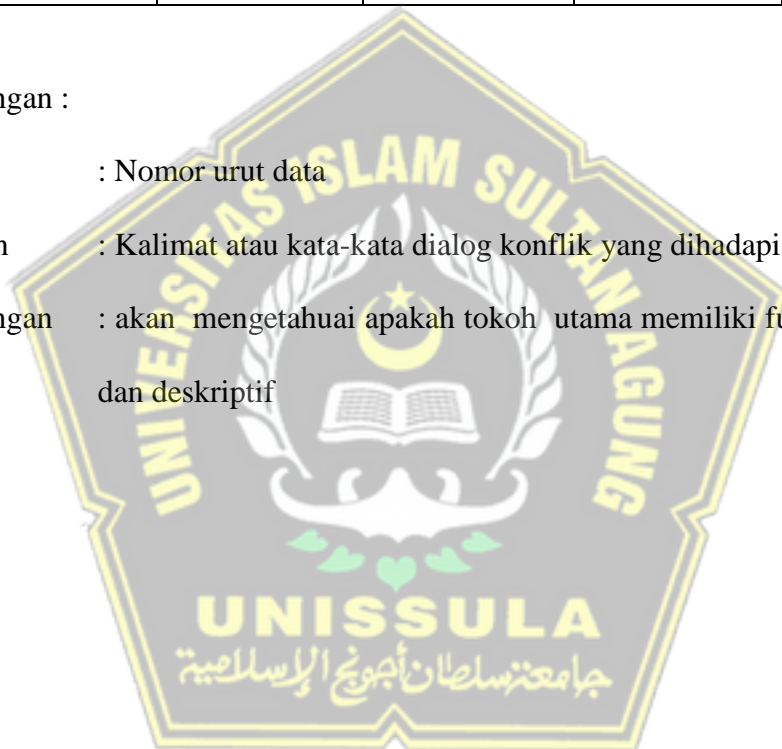
Nomor	Kutipan	Fungsi kepribadian		Keterangan
		prediktif	Deskriptif	

Keterangan :

No. : Nomor urut data

Kutipan : Kalimat atau kata-kata dialog konflik yang dihadapi tokoh utama

Keterangan : akan mengetahui apakah tokoh utama memiliki fungsi prediktif dan deskriptif



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Dalam penelitian ini mencakup struktur dan fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel *pudarnya pesona cleopatra* karya Habiburahman El Shihrazy. Pada struktur kepribadian yaitu terdiri dari id, ego, dan superego. Sementara itu peneliti juga meneliti fungsi kepribadian tokoh utama dalam novel *pudarnya pesona cleopatra*, fungsi kepribadian terdiri dari fungsi deskriptif dan fungsi prediktif.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari kutipan yang terdapat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Syhrazy. Jumlah keseluruhan data yang dikumpulkan yaitu mengenai struktur kepribadian tokoh utama. Keseluruhan data yang dikumpulkan 20 namun setelah melakukan konsultasi kepada pembimbing jumlah data yang dikumpulkan menjadi sebanyak 40 yang diperoleh dari id (16), ego (14), dan superego (10). Sementara untuk fungsi kepribadian dikumpulkan 19 yang diperoleh dari deskriptif (13), prediktif (6).

4.3 Analisis Struktur Kepribadian

Dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy, tokoh utama yaitu “aku” mempunyai beberapa indikasi-indikasi struktur

kepribadian. Kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama yaitu terdapat kepribadian id, ego, dan superego. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini.

4.3.1 Id

Id merupakan angan-angan atau keinginan, Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan elalu menghindari ketidaknyamanan.

“Tapi seleraku lain. Entah mengapa. Apakah mungkin karena aku telah begitu hanyut citra gadis-gadis Mesir Titisan Cleopatra yang tinggi semampai?” (id)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tokoh utama mempunyai selera lain akan pandangannya mengenai wanita yang kelak akan menjadi pasangannya. Baginya gadis-gadis mesir lah yang menjadi tolak ukur untuk menjadi pasangan yang cocok untuknya kelak. Sebab sedari awal tokoh utama memang sudah jatuh cinta dengan kecantikan wanita mesir. Dari hal tersebut tampaklah id yang dialami oleh tokoh utama. Id tokoh utama yang berkeinginan bahwa pasangannya kelak haruslah gadis mesir titisan dari Cleopatra, berwajah putih dengan hidung melengkung indah, bibir merah dan dalam balutan sutra putih, wajah gadis Mesir tersebut bersinar layaknya permata Zabarjad.

“Hari-hari indah pengantin baru, mana? Mana hari-hari indah itu? tak pernah kurasakan! Yang kurasakan adalah siksaan-siksaan jiwa yang mendera-dera.” (id)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa dua bulan pernikahan yang dialami oleh tokoh utama, dia mengajak Raihana untuk tinggal di kontrakan,

kehidupan pernikahan yang katanya indah, tidak pernah dirasakannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa id tampak dialami oleh tokoh utama. Id dialami tokoh utama karena tokoh utama tidak pernah merasakan kebahagiaan pernikahan yang selama ini dia bayangkan dan dia inginkan.

“Tapi, masya allah, bibit-bibit cintaku tak juga tumbuh. Senyum manis Raihana tak kunjung menembus batin ku. Suaranya yang lembut tetap saja terasa hambar. Wajahnya yang teduh tetap saja terasa asing bagiku. Sukmaku merana” (id)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa sudah dua bulan tokoh utama hidup dengan sang istri, mulai dari makan, tidur, shalat, sudah mereka lalui bersama, akan tetapi rasa cinta yang diinginkan tokoh utama tidak kunjung datang. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa id tampak dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama menginginkan rasa cinta yang entah mengapa justru tak kunjung hadir pada dirinya.

“Tapi cinta itu kenapa tak juga hadir-hadir juga? Kenapa!/? Yang hadir justru perasaan tidak suka yang menyiksa. Aku kuatir, jangan-jangan aku bisa gila! Atau aku sebenarnya telah gila?” (id)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa hari-hari tokoh utama mereka habiskan bersama dalam satu rumah, makan satu rumah, satu kamar, namun mengapa cinta itu tak kunjung hadir? Sungguh, sebenarnya tokoh utama menginginkan hal tersebut. Hal itu membuktikan bahwa id tampak dialami tokoh utama, tokoh utama lagi-lagi menginginkan hadirnya rasa cinta agar bisa hadir pada dirinya. Meskipun sehari-hari dia bersama satu rumah dengan Raihana, akan tetapi dia tidak merasakan kehadiran cinta kepada Raihana.

“Tapi cinta adalah selera. Dan selera orang berbeda- beda. Dan aku selalu menolak jika orang mengatakan gadis Mesir banyak yang gembrot. Aku justru

melihat jika ada delapan gadis Mesir maka yang cantik ada enam belas. Karena banyangannya juga cantik. Aku mungkin terlalu memuja keelokan gadis Mesir. Itulah selera. Selera adalah rasa suka yang muncul begitu saja dalam jiwa dan terkadang susah dipahami. Seenak-enaknya durian kalau ada orang tidak suka ya tetap tidak suka. Setidak sukanya orang, kalau ada orang yang makan jengkol ya tetap suka” (id)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa cinta adalah selera, namun selera orang berbeda-beda. Menurut tokoh utama gadis cantik yang sesungguhnya adalah gadis mesir meskipun banyak yang mengatakan gadis mesir gembrot-gembrot, akan tetapi tokoh utama tidak memperdulikan pandangan orang-orang tentang gadis mesir. Hal tersebut menunjukkan bahwa id tampak dialami tokoh utama, dia mempunyai seleryatersendiri mengenai pandangannya akan kecantikan seorang gadis, yaitu keelokan gadis mesir merupakan idaman dari tokoh utama

“Raihana tinggal di tempat ibunya, aku merasa sedikit lega. Aku tidak lagi bertemu setiap saat dengan orang yang ketika melihat dia aku merasa tidak nyaman. Entah apa sebabnya bisa demikian. Aku bisa bebas melakukan apa saja. Hanya saja aku merasa sedikit repot” (id)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tokoh utama merasakan kelegaan ketika Raihana tinggal di tempat ibunya, merasa lega ketika akhirnya dia tidak bertemu dengan Raihana setiap hari. Dari hal tersebut tampaklah id yang dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama yang pada awalnya memang tidak berkeinginan menikah dengan Raihana, pada akhirnya bisa terlepas dari Raihana di sekelilingnya ketika Raihana tinggal di tempat ibunya.

“andaikan ada Raihana dia pasti sudah membangunkanku sehingga aku tidak lalai shalat Isya dan terlambat shalat subuh meskipun sakit.” (id)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tokoh utama mengalami penyesalan ketika mendapati dirinya yang telat bangun. Kembali dia teringat akan kehadiran Raihana dan berpikir jika saja Raihana ada pasti sudah membangunkannya. Dari hal tersebut tampaklah id dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama berkeinginan jika Raihana ada bersamanya sudah pasti dia tidak akan terlambat bangun dan terlupa untuk salat.

“Aku tak peduli. Aku ingin segera sampai dan meluapkan cinta ini padanya. Padanya yang berhati mulia” (id)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama pada akhirnya menyadari cintanya kepada Raihana. Memacu kendaraannya dengan kencang diiringi dengan derai air mata yang tidak berhenti menetes. Dari hal tersebut membuktikan bahwa id tampak terjadi pada tokoh utama. Tokoh utama berkeinginan untuk segera menyatakan perasaannya yang sesungguhnya kepada Raihana yang selama ini tidak disadarinya.

“Rinduku padanya menggelegak-gelegak. Dan aku ingin memuliakannya sepanjang hayatku. Aku hanya terlambat. Dia telah tiada. Dia telah meninggalkan aku untuk selamanya tanpa memberikan kesempatan padaku untuk sekedar meminta maaf dan tersenyum padanya” (id)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama merasakan kerinduan kepada Raihana yang baru dirasakan setelah kepergian Raihana untuk selamanya. Dari hal tersebut tampaklah id yang dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama berkeinginan untuk menyampaikan rasa rindu dan berkeinginan untuk memuliakan Raihana namun hal tersebut hanyalah angan semata karena Raihana telah pergi meninggalkannya untuk selama-lamanya.

“Ibuku bersuka cita. Ibu mertuaku bahagia. Namun hatiku.....oh, hatiku menangis meratapi cintaku yang tak jua kunjung tiba. Hatiku hamba. Tersiksa. Merana. Tuhan kasihanilah hamba. Hadirkan cinta itu segera. Aku takut bahwa aku nanti juga tidak bisa mencintai bayi yang dilahirkan Raihana” (id)

Pada kutipan, menjelaskan bahwa kepura-puraan tokoh utama dalam memuliakan Raihana sebagai istri membuahkan hasil, Raihana hamil, semua sanak saudaranya bergembira atas berita tersebut. Namun hati tokoh utama menangis dan tersiksa, cinta yang diinginkannya tak kunjung jua tiba. Hal tersebut menunjukkan id tampak dialami tokoh utama yaitu keinginan tokoh utama untuk mencintai sang istri namun cinta itu tak kunjung tiba, meskipun Raihana tengah hamil.

“Bibit cinta yang kuharapkan malah menjelma menjadi pohon-pohon kaktus berduri yang tumbuh yang menganjal didalam hatiku. Terkadang bibit cinta yang kuharapkan itu malah menjelma menjadi tiang gantungan yang mencekam” (id)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa bibit cinta yang diharapkan tokoh utama belum juga datang pada dirinya. Bahkan bibit cinta yang dia harapkan malah menjelma menjadi tiang gantung yang mencekam. Hal tersebut menunjukkan id tampak pada diri tokoh utama, tokoh utama sangat menginginkan bibit cinta itu segera datang kepadanya.

“Aku ingin meminta kepada tuhan agar otak,perasaan, dihati dan jiwa diganti saja dengan yang bisa mencintai Raihana” (id)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama sangat gelisa dia meminta kepada tuhan agar otak dan perasaannya diganti saja dengan yang bisa mencintai istrinya. Dari hal tersebut nampaklah id yang dialami oleh tokoh utama, tokoh utama memohon kepada tuhan agar dia bisa mencintai istrinya.

“Duhai cinta hadirilah, hadirlaah! Aku ingin merasakan seperti apa mencintai seorang istri!” jerit batinku mengedor-gedor jiwa. Cinta yang ku damba bukannya mendekat, tapi malah lari semakin jauh dari detik ke detik” (id)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama sangat menginginkan akan hadirnya rasa cinta kepada istrinya, dia sangat menginginkan bagaimana rasanya bisa mencintai seorang istri. Hal tersebut nampaklah id yang dimiliki oleh tokoh utama, tokoh utama menginginkan agar bisa merasakan mencintai seorang istri.

“Saat khitbah sekalis kutatap wajah Raihana, dan benar kata si Aida, ia memang baby face dan lumayan anggun. Namun garis-garis kecantikan yang kuimpikan tak kutemukan sama sekali” (id)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama saat khitbah dia mencoba menatap wajah Raihana meskipun dia mengakui kalau Raihana memang memiliki wajah yang cantik, akan tetapi wajah canti yang dia inginkan tidak ada dalam diri Raihana. Hal tersebut nampaklah id yang dialami tokoh utama meskipun dia mengakui kalau istrinya itu cantik, tetapi kecantikan yang dia inginkan tidak ada pada diri istrinya.

”Dasarnya adalah aku tak ingin mengecewakan ibuku, itu saja. Biarlah aku kecewa, biarlah aku menderita, terbelenggu persaan konyol, asal ibuku tersenyum bahagia”

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa setelah mendatangi acara aqiqh saudaranya, tokoh utama mencoba bersikap bersahabat dengan Rihana, tokoh utama berpura-pura mesra dan menjadi suami yang sesungguhnya terhadap Rihana, hal tersebut juga berdasar ketidak inginannya mengecewakan sang ibu. Hal tersebut menunjukkan bahwa id yang tampak pada kutipan tersebut yaitu ketika tokoh utama tidak ingin mengecewakan sang ibu.

”Aku heran pada diriku sendiri. Orang-orang itu begitu mudah jatuh cinta. Tapi kenapa aku tidak. Raihana yang kata tante lia memiliki kecantikan selevel bintang iklan sabun Lux itu belum juga bisa menyentuh hatiku. Kelembutannya yang seperti Dewi Sembodro tak juga membuatku jatuh cinta”

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tangisan Raihana tak kunjung membuka hati sang tokoh utama dari mulai rayuan dan ratapannya tak kunjung meluluhkan hatinya. Tokoh utama merasa heran pada dirinya sendiri, padahal orang-orang berkata bahwa Raihana memiliki kecantikan selevel bintang iklan. Hal tersebut menunjukkan bahwa id tampak pada keinginan tokoh utama untuk merasakan rasa cinta.

4.3.2 Ego

Ego merupakan tindakan yang sudah dilakukan dalam rangka memenuhi id, ego kadang dilakukan dengan cara yang salah. Ego merupakan pimpinan utama dalam kepribadian, layaknya seorang pimpinan perusahaan yang mampu mengambil keputusan rasional demi kemajuan perusahaan.

“Sikapku pada Raihana mulai terasa lain. Aku merasakannya tapi aku tiada bisa berbuat apa-apa. Aku lebih banyak diam, acuh tak acuh, agak sinis, dan tidur pun lebih banyak diruang kerja atau diruang tamu. Aku sendiri heran dengan keadaan diriku. Aku yang biasanya suka romantis kenapa bisa begini sadis.”
(ego)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tokoh utama merasakan bahwa sikapnya terhadap Raihana mulai terasa lain, dia tidak bisa berbuat apa-apa, akhirnya dia memutuskan untuk lebih banyak diam, acuh tak acuh, sinis, dan lebih banyak menghabiskan tidur di ruang kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa ego tampak dialami oleh tokoh utama, dia memutuskan lebih banyak diam dan tidur di

ruang kerja dari pada menghabiskan waktu dengan istrinya dan tidur bersama istrinya.

“Aku merasa hidupku adalah sia-sia. Belajarku lima tahun diluar negeri sia-sia. Pernikahanku sia-sia. Keberadaanku sia-sia. Dan usahaku untuk berbakti pada ibu adalah sia-sia. Aku merasa hanya menemui kesia-siaan. Sebab aku telah berusaha menemukan cahaya cinta itu namun tak kutemukan juga, yang datang justru rasa muak dan hampa yang menggelayut dalam relung jiwa.” (ego)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tokoh utama merasa hidupnya sia-sia, belajar selama lima tahun, pernikahan, dan usaha berbakti kepada sang ibu juga sia-sia, semua hal yang kini dia rasakan hanya sia-sia dalam usahanya untuk menemukan cinta. Hal tersebut menunjukkan bahwa ego tampak dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama merasakan kesia-siaannya dalam usaha menemukan cintanya, semua usaha sia-sia, bahkan bacaan Al-quran Raihana tak menyentuh perasaannya, dia merasa tak ubahnya patung batu.

“Hari terus berjalan dan komunikasi kami tidak berjalan. Kami hidup seperti orang asing yang tidak saling kenal. Raihana tidak menganggapku asing dia masih setia menyiapkan segala untukku. Tapi aku merasa dia seperti orang asing. Aku benar-benar tidak bisa memahami apa yang terjadi pada diriku” (ego)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa hari demi hari berlalu namun komunikasi mereka tidak berjalan sebagai mana mestinya, tokoh utama hidup layaknya orang asing bagi istrinya, akan tetapi Raihana masih tetap menanggapi tokoh utama sebagai suami, dia masih setia menyiapkan segalanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ego tampak dialami tokoh utama, dia sebagai suami lebih mementingkan dirinya sendiri dengan bertindak layaknya orang asing terhadap istrinya, tanpa memperdulikan perasaan istrinya.

“Raihan mengiba penuh pasrah. Namun, oh sungguh celaka! Aku tak merasakan apa-apa. Aku tak bisa iba sama sekali padanya” (ego)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama telah pasrah dan tidak merasakan apapun pada Raihana. Hal tersebut membuktikan bahwa ego tampak dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama dalam situasi yaitu sang istri mengibah kepada dirinya, akan tetapi tokoh utama tidak ada rasa apa-apa meskipun sang istri mengibah pasrah.

“aku merasa sulit hidup bersama Raihana. Aku sendiri tidak tahu dari mana sulitnya. Rasa tidak suka itu semakin menjadi-jadi. Aku tak mampu lagi meredamnya” (ego)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama merasakan kesulitan akan hidup bersama Raihana dan rasa tidak suka itu semakin menjadi-jadi dan dia tidak lagi mampu meredamnya. Dari hal tersebut tampak ego dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama pada akhirnya sudah tidak bisa menahan rasa tidak nyaman lagi hidup bersama istrinya, hidup bersama istri sendiri dia merasa tidak nyaman, itu adalah hal yang tidak baik.

“Aku benar-benar terpenjara dalam suasana konyol. Suasana yang sebenarnya tidak boleh terjadi pada orang mengerti seperti diriku. Tapi masalah cinta seringkali membuat orang mengerti jadi tidak mengerti” (ego)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama merasakan suasana yang begitu konyol dan terpenjara. Dia merasa suasana tersebut tidak pantas terjadi kepada orang yang mengerti seperti dirinya namun masalah cinta sering kali membingungkan. Dari hal tersebut tampaklah ego dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama sama sekali tidak merasakan bahagia hidup bersama istrinya, dia

sadar akan dirinya yang sebagai orang berilmu, akan tetapi dia masih tidak nyaman dengan keadaannya.

“Dihari-hari menjelang akad nikah aku berusaha menumbuhkan bibit-bibit cintaku pada istriku, tetapi usahaku selalu saja sia-sia. Usahaku justru membuat diriku sangat tersiksa” (ego)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama berusaha menumbuhkan bibit-bibit cintanya kepada istrinya akan tetapi usaha tokoh utama selalu saja sia-sia, dan justru dari usahanya tersebut membuat dirinya merasa tersiksa. Hal tersebut nampaklah ego yang dimiliki oleh tokoh utama, tokoh utama sudah berusaha meskipun usahanya untuk mencintai istrinya sia-sia.

“Layaknya pengantin baru, tujuh hari pertama kupaksakan hatiku untuk memuliakan Raihana sebisanya. Kupaksakan untuk mesra, bukan karena cinta. Sungguh, bukan karena aku mencintainya. Hanya sekedar karena aku seorang manusia yang terbiasa membaca ayat-ayatnya” (ego)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama saat tujuh hari pernikahan dia memaksakan dirinya untuk memuliakan istrinya, memaksa untuk mencintai istrinya, meskipun hal tersebut bukan atas dasar cinta. Dari hal tersebut nampaklah ego dimiliki oleh tokoh utama yaitu dirinya berusaha memuliakan dan mencintai Raihana, meskipun bukan dasar cinta.

“Duka yang menganga menebarkan perasaan sia-sia. Aku mengutuk keadaan dan mengutuk diriku sendiri dalam diri” (ego)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama merasakan kegelisahan, bahkan tokoh utama mengutuk dirinya sendiri dan keadaan yang dia alami. Hal tersebut nampaklah ego yang dialami tokoh utama dia mengutuk dirinya dan keadaannya sebagai bentuk keresahannya.

“Allah Mahakuasa. Kepura-puraanku memuliakan Raihana sebagai isteri ternyata membuahkan hasil. Raihana hamil. Ia semakin manis. Sanak saudara semua bergembira”(ego)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama berpura-pura memuliakan Raihana, bahkan hasil kepura-puraanya memulyakan Raihana membuahkan hasil yaitu Raihana hamil. Hal tersebut nampaklah ego pada diri tokoh utama dirinya kembali berpura-pura memuliakan Raihana agar Raihana merasa bahagia.

“Aku telah mencoba membuang jauh-jauh perasaan tidak baik ini. Aku tidak mau membenci atau muak pada siapa pun juga, apalagi pada isteri sendiri yang seharusnya kusayang dan kucinta”(ego)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama mencoba membuang jauh-jauh perasaan tidak baik yang dia rasakan, dia tidak mau membenci atau muak pada siapapun juga. Hal tersebut nampaklah ego yang dialami oleh tokoh utama, tokoh utama sudah mencoba perasan tidak baik yang dia rasakan.

“Hari pernikahan itu datang. Aku datang seumpama tawanan yang digiring ketiang gantungan. Lalu duduk di pelaminan bagai mayat hidup, hati hampa, tanpa cinta”

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa hari dimana pernikahan itu akhirnya datang, namun bukanlah kegembiraan yang didapatkan tokoh utama. Dia bagaikan mayat hidup, bahkan bunyi rebana terasa konyol di telinganya, hal tersebut dikarenakan dari awal dia sudah menolak hari itu tiba meskipun secara tidak langsung. Dari hal tersebut tampaklah ego yang dialami tokoh utama yang menolak pernikahan tersebut.

"Aku berpura-pura kembali mesra padanya. Berpura-pura menjadi suami betulan. Ya, jujur ku katakana aku hanya berpura-pura! Sebab bukan atas dasar cinta dan kehendakku sendiri aku melakukannya"

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa setelah mendatangi acara aqiqh saudaranya, tokoh utama mencoba bersikap bersahabat dengan Rihana, tokoh utama berpura-pura mesra dan menjadi suami yang sesungguhnya terhadap Rihana, hal tersebut juga berdasar ketidak inginannya mengecewakan sang ibu. Hal tersebut menunjukkan bahwa ego tampak dialami tokoh utama dia berpura-pura mesra terhadap Rihana dan berpura-pura menjadi suami yang sesungguhnya.

"Kepada siapa aku harus melabuhkan duka. Seribu doa terpanjatkan agar hatiku terbuka. Namun yang hadir tetap saja aura pesona gadis lembah sungai Nil. Padahal banyak juga yang bilang, gadis Mesir banyak yang gembrot"

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tangisan Raihana tak kunjung membuka hati sang tokoh utama dari mulai rayuan dan ratapannya tak kunjung meluluhkan hatinya. Tokoh utama merasa heran pada dirinya sendiri, padahal orang-orang berkata bahwa Raihana memiliki kecantikan selevel bintang iklan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ego tampak pada kutipan tersebut yaitu ketika tokoh utama berusaha melalui doa-doa yang dia panjatkan agar hatinya terbuka untuk Raihana.

4.3.3 Superego

Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk, sebagaimana id, superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik.

“gadis yang sama sekali tak kukenal. Sedihya, aku tiada berdaya sama sekali untuk melawanya. Aku tak punya kekuatan apa-apa untuk memberontaknya. Sebab setelah ayah tiada, bagiku ibu adalah segalanya” (superego)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa pada awalnya tokoh utama tidak mengenali gadis yang akan dijodohkan dengannya, dia dihadapkan dengan dua pilihan, antara mengikuti kemauan dirinya sendiri dan dengan kemauan sang ibu. Namun tokoh utama pada akhirnya memilih untuk mengikuti pilihan sang ibu. Superego tampak dialami oleh tokoh utama yang pada akhirnya menikah dengan Raihana sesuai dengan pilihan sang ibu, meskipun pada awalnya menolak dan tidak menginginkan pernikahan tersebut.

“Dalam pergaulatan jiwa yang sulit berhari-hari, akhirnya aku pasrah. Aku menuruti keinginan ibu. Aku tak mau mengecewakan ibu. Aku ingin menjadi mentari pagi dihatinya, meskipun untuk itu aku harus mengorbankan diriku” (superego)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tokoh utama sedang mengalami pergulatan jiwa yang berlarut-larut selama berhari-hari. Hasil dari pergulatan jiwanya tersebutlah yang pada akhirnya dimenangkan oleh superegonya. Berbekal bakti pada sang ibu tokoh utama menuruti keinginan ibunya dan tidak ingin mengecewakannya meskipun harus mengorbankan dirinya sendiri.

“Kecemasan- kecemasan yang datang begitu saja dan aku tidak tahu alasanya, yang jelas, sebenarnya aku sudah punya kriteria dan impian tersendiri untuk calon istriku. Namun aku tidak bisa berbuat apa-apa berhadapan dengan air mata ibu yang amat kucintai itu. Saat khitbah sekalis kutatap wajah Raihana, dan benar kata si Aida, ia memang baby face dan lumayan anggun. Namun garis-garis kecantikan yang kuimpikan tak kutemukan sama sekali” (superego)

Pada kutipan tersebut meskipun dengan perasaan tidak suka akan tetapi tokoh utama menyerahkan semua keputusan diambil oleh ibunya. Kecemasan-kecemasan dalam hati tokoh utama mulai mengintai, kecemasan tersebut datang

begitu saja tanpa ada alasan yang tidak dia ketahui. Sesungguhnya tokoh utama telah memiliki kriteria dan impiannya sendiri mengenai calon istri. Dari hal tersebut tampak superego yang dialami oleh tokoh utama dikarenakan dia mengambil jalan tengahnya untuk tidak membuat ibunya kecewa.

“Aku hidup dalam hari-hari yang mengancam. Aku hidup dalam hari-hari yang mencekam. Aku meratapi nasibku dalam derita yang tertahan. Ingin aku memberontak pada ibu. Tapi teduh wajahnya selalu membuatku luluh” (superego)

Pada kutipan tersebut, hari-hari tokoh utama serasa sangat mencekam dan mengancam. Dia berusaha menumbuhkan bibit-bibit cinta kepada istrinya. Tokoh utama hanya bisa meratapi nasibnya, keinginannya untuk memberontak luluh, seketika ia melihat wajah teduh sang ibu. Dari hal tersebut tampaklah superego yang dialami tokoh utama. Superego menyaring keinginan tokoh utama yang pada awalnya berkeinginan untuk memberontak kepada sang ibu, namun setelah melihat wajah teduh ibunya seketika tokoh utama luluh dan mengikuti keinginan ibunya.

“oh, alangkah dahsyatnya sambutan cinta Raihana atas kemesraan yang pura-pura itu. Saat Raihana tersenyum mengembang hati ku merintih menanggapi kebohongan dan kepura-puraanku. Apakah aku telah menjadi orang munafik karena memdustai diri sendiri dan banyak orang” (superego)

Pada kutipan tersebut, tokoh utama memaksakan memuliakan Raihana sebisanya memaksakan diri untuk bersikap mesra meskipun bukan karena cinta, tokoh utama sadar bahwa hal tersebut itu salah. Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa superego tampak dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama menyadari bahwa hal tersebut salah, namun dia tetap menjalaninya meskipun hal tersebut tidak diinginkannya.

“Memasuki bulan keempat, rasa muak hidup bersama Raihan mulai kurasakan. Aku tak tahu dasar munculnya perasaan ini. Ia muncul begitu saja. Melekat begitu saja dalam dinding-dinding hati. Aku telah mencoba membuang jauh-jauh perasaan tidak baik ini. Aku tidak mau membenci atau muak pada siapa pun juga, apalagi pada isteri sendiri yang seharusnya kusayang dan kucinta. Tetapi entah kenapa, perasaan tidak baik itu tetap saja bercokol di dalam hati. Sama sekali tidak bisa diusir dan dienyahkan. Bahkan, dari detik ke detik rasa muak itu semakin menjadi-jadi, menggurita dan menjajah diri. Perasaan itu mencengkeram seluruh raga dan sukma. Aku tak berdaya apa-apa” (superego)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa perasaan muak akan hidup bersama istrinya dialami tokoh utama ketika memasuki bulan keempat pernikahan. Perasaan muak itu muncul begitu saja, meskipun dia telah mencoba untuk menjauhkan perasaan itu namun perasaan tidak baik itu muncul begitu saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa superego tampak dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama meskipun perasaan muak itu terus bercokol di dalam dada, namun dia tidak memberontak, dia juga telah mencoba membuang jauh-jauh perasaan tersebut dan tidak mau membenci atau pun muak pada siapapun juga.

Dengan hati pahit kuserahkan semuanya bulat-bulat pada ibu. Meskipun sesungguhnya dalam hatiku ada kecemasan-kecemasan yang mengintai. (superego)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama menyerahkan semuanya bulat-bulat kepada sang ibu, meskipun terdapat banyak kecemasan-kecemasan yang mengintai. Dari hal tersebut tampak superego dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama tidak menyukai keadaannya yang dia alami saat ini, akan tetapi tokoh utama memutuskan semuanya kepada ibunya karena dia tidak mau mengecewakan ibunya.

Mendengar cerita Pak Qalyubi saya terisak-isak. Perjalanan hidup pak Qalyubi menyadarkan diriku. Aku teringat Raihana. Perlahan wajahnya terbayang di

mata. Sudah dua bulan aku berpisah dengannya. Tiba-tiba ada kerinduan padanya menyelinap dalam hati. Dia isteri yang sangat salehah (superego)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa setelah tokoh utama mendengarkan cerita dari pak Qalyubi dia menjadi terisak-isak. Dari cerita tersebut akhirnya menyadarkannya menyadarkan tokoh utama. Perlahan wajah Raihana terbayang-bayang. Dia rindu istrinya. Dari hal tersebut tampak superego dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama yang awalnya tidak mencintai istrinya dan sangat menginginkan gadis mesir untuk dijadikan seorang istri, namun setelah mendengarkan cerita dari pak Qalyubi tentang wanita mesir tidak sesuai dengan dia bayangkan, pada akhirnya tokoh utama mulai sadar dan memutuskan bahwa istrinya sangatlah istimewa.

“Secantik-cantiknya Lady Diana kalau orang tidak suka ya tidak suka. Itu juga yang kualami. Aku belum bisa menyukai Raihana. Aku sendiri belum pernah jatuh cinta. Hanya entah kenapa bisa dijajah pesona gadis-gadis titisan Cleopatra” (superego)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama membicarakan soal selera gadis impian, dia menjelaskan kalau dia tidak suka ya tidak suka dan tidakbisa dipaksakan, dirinya juga belum pernah jatuh cinta. Hal tersebut nampaklah superego yang dialami tokoh utama meskipun dia merasa tidak mencintai istrinya akan tetapi dia mengambil jalan tengahnya yaitu menikahi istrinya agar ibunya merasa senang dan sebagai bentuk baktinya kepada ibunya.

”Apa mau dikata, cinta adalah anugerah Tuhan yang tak bisa dipaksakan, pesta meriah dengan bunyi empat grup rebana terasa konyol. Lantunan shalawat nabi terasa menusuk-menusuk hati. Inna lillahi wa ilahi rajiun! Perasaan dan nuraniku benar-benar dan mati”

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa hari dimana pernikahan itu akhirnya datang, namun bukanlah kegembiraan yang didapatkan tokoh utama. Dia bagaikan mayat hidup, bahkan bunyi rebana terasa konyol di telinganya, hal tersebut dikarenakan dari awal dia sudah menolak hari itu tiba meskipun secara tidak langsung. Hal tersebut tampaknya superego yang dialami oleh tokoh utama, terbukti dari tokoh utama tetap menjalankan pernikahannya dengan Raihana meskipun tidak menikmati meriahnya pesta pernikahannya.

4.4 Analisis Fungsi Kepribadian

Sementara itu pada novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy, tokoh utama mempunyai beberapa indikasi-indikasi fungsi kepribadian. Fungsi kepribadian antara lain fungsi deskriptif dan prediktif. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini.

4.4.1 Deskriptif

“Setelah peristiwa itu, aku mencoba bersikap lebih bersahabat pada Raihana. Aku berpura-pura kembali mesra padanya. Berpura-pura menjadi suami betulan. Ya, jujur ku katakanlah aku hanya berpura-pura! Sebab bukan atas dasar cinta dan kehendakku sendiri aku melakukannya” (deskriptif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama berpura-pura untuk bersikap lebih bersahabat pada istrinya, berpura-pura mesra dan menjadi suami yang sesungguhnya. Tokoh utama menegaskan bahwa sekali lagi dirinya hanyalah berpura-pura mencintai Raihana.

“Hari pernikahan itu datang. Aku datang seumpama tawanan yang digiring ketiang gantungan. Lalu duduk di pelaminan bagai mayat hidup, hati hampa, tanpa cinta. Apa mau dikata, cinta adalah anugerah Tuhan yang tak bisa

*dipaksakan, pesta meriah dengan bunyi empat grup rebana terasa konyol”
(deskriptif)*

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama yang terpaksa menjalani pernikahan, ia seolah tawanan. Duduk di pelaminan bagai mayat hidup hal itu karena tokoh utama terpaksa menerima pernikahan tersebut. Tokoh utama selalu pasrah dengan keadaannya.

*“Allah Mahakuasa. Kepura-puraanku memuliakan Raihana sebagai isteri ternyata membuahkan hasil. Raihana hamil. Ia semakin manis. Sanak saudara semua bergembira. Ibuku bersuka cita. Ibu mertuaku bahagia. Namun hatiku.....oh, hatiku menangis meratapi cintaku yang tak jua kunjung tiba”
(deskriptif)*

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama berpura-pura memuliakan Raihana sebagai istri, dia juga meratapi cintanya yang tidak kunjung tiba. Itulah kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut dia tidak mencintai istrinya dan terpaksa akan pernikahannya.

“Tetapi entah kenapa, perasaan tidak baik itu tetap saja bercokol di dalam hati. Sama sekali tidak bisa diusir dan dienyahkan. Bahkan, dari detik ke detik rasa muak itu semakin menjadi-jadi, menggurita dan menjajah diri. Perasaan itu mencengkeram seluruh raga dan sukma. Aku tak berdaya apa-apa” (deskriptif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama mencoba menerima kenyataan atas apa yang telah dilaluinya, yaitu menikah dengan Raihana. Namun perasaan tidak baik tersebut tetap saja muncul dan sama sekali tidak dapat dienyahkan.

“Alangkah dahsyatnya sambutan cinta Raihana atas kemesraan yang pura-pura itu. Saat Raihana tersenyum mengembang hati ku merintih menangis kebohongan dan kepura-puraanku. Apakah aku telah menjadi orang munafik karena mendustai diri sendiri dan banyak orang” (deskriptif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama meskipun dia bernesra-mesraan kepada istrinya, akan tetapi kemesraan itu hanyalah kepura-puraan tokoh utama, karena pada dasarnya tokoh utama masih belum bisa mencintai istrinya.

“Dihari-hari menjelang akad nikah aku berusaha menumbuhkan bibit-bibit cintaku pada istriku, tetapi usahaku selalu saja sia-sia. Usahaku justru membuat diriku sangat tersiksa. Bibit cinta yang kuharapkan malah menjelma menjadi pohon-pohon kaktus berduri yang tumbuh yang menganjal didalam hatiku” (deskriptif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama pada hari menjelang akad nikah, tokoh utama berusaha menumbuhkan bibit-bibit cintanya pada sang calon istri. Namun tokoh utama selalu sia-sia dan membuat dirinya sendiri tersiksa.

“Kecemasan- kecemasan yang datang begitu saja dan aku tidak tahu alasannya, yang jelas, sebenarnya aku sudah punya kriteria dan impian tersendiri untuk calon istriku. Namun aku tidak bisa berbuat apa-apa berhadapan dengan air mata ibu yang amat kucintai itu” (deskriptif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama dilanda kecemasan yang tidak bisa dijelaskan. Tokoh utama juga memiliki kriteria dan impian untuk calon istri. Tokoh utama dalam novel dari awal mempunyai impian menikahi gadis mesir, pernikahannya dengan istrinya merupakan bentuk patuh tokoh utama kepada ibunya dengan menikahi Raihana yang sama sekali tidak dia cintai.

“Dalam pergaulatan jiwa yang sulit sehari- hari,akhirnya aku pasrah. Aku menuruti keinginan ibu. Aku tak mau mengecewakan ibu” (deskriptif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama pasrah dengan keadaan, dia menuruti keinginan ibunya karena tidak mau mengecewakan ibunya. Tokoh utama sejak awal memang tidak suka dengan pernikahannya, begitulah sifat tokoh utama yang selalu pasrah dengan keadaannya.

“Aku benar-benar tidak bisa memahami apa yang terjadi pada diriku. Aku ingin meminta kepada tuhan agar otak, perasaan, dihati dan jiwa diganti saja dengan yang bisa mencintai Raihana” (deskriptif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama bingung dengan keadaan dirinya yang tidak juga merasakan cinta kepada istrinya, bahkan dia meminta kepada tuhan agar otak, perasaan di hati dan jiwa digantikan dengan yang bisa mencintai istrinya. Tokoh utama sangat ingin merasakan cinta kepada istrinya akan tetapi belum bisa.

“Sebab aku telah berusaha menemukan cahaya cinta itu namun tak kutemukan juga, yang datang justru rasa muak dan hampa yang menggelayut dalam relung jiwa. Bacaan Alquran Raihana tak menyentuh hati dan perasaan. Aku bingung sendiri pada diriku. Aku ini siapa? Apa yang sedang aku alami sehingga aku merasa sedemikian balau. Sehingga diriku tak ubahnya patung batu” (deskriptif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama meskipun sudah berusaha menemukan cahaya cinta namun rasa cinta itu tidak kunjung ditemukannya. Tokoh utama masih saja belum bisa jatuh cinta kepada istrinya.

“Aku heran pada diriku sendiri. Orang-orang itu begitu mudah jatuh cinta. Tapi kenapa aku tidak” (deskriptif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal itu dikarenakan tokoh utama merasa heran kepada dirinya sendiri kenapa dia sangat sulit untuk

jatuh cinta, tidak seperti orang-orang yang mudah jatuh cinta. Tokoh utama dalam novel tersebut memanglah sangat sulit untuk bisa mencintai istrinya.

“Aku kuatir, jangan-jangan aku bisa gila! Atau aku sebenarnya telah gila? Tapi tidak! Tidak ada yang menyebutku gila. Aku masih bisa mengajar di kampus dengan baik. Masih bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa dengan baik” (deskriptif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal itu dikarenakan tokoh utama mengkhawatirkan dirinya sendiri apakah dia sudah gila atau tidak, dan dia tidak merasakan aklaunya dia sudah gila, karena dibuktikan kalau tokoh utama masih bisa mengajar di kampus dengan baik.

“Duhai cinta hadirilah, hadirilah! Aku ingin merasakan seperti apa mencintai seorang istri!” jerit batinku mendorong-gedor jiwa. Cinta yang ku damba bukannya mendekat, tapi malah lari semakin jauh dari detik ke detik” (deskriptif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal itu dikarenakan tokoh utama sangat menginginkan rasa cinta nya kepada istrinya, akan tetapi meskipun tokoh utama sangat menginginkan rasa cintanya terhadap istrinya namun rasa cinta itu belum juga hadir.

4.4.2 Prediktif

“Sikapku pada Raihana mulai terasa lain. Aku merasakannya tapi aku tiada bisa berbuat apa-apa. Aku lebih banyak diam, acuh tak acuh, agak sinis, dan tidur pun lebih banyak diruang kerja atau diruang tamu” (prediktif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi prediktif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama sikapnya kepada Raihana sudah mulai tersasa lain, dia mulai acuh tak acuh dan agak sinis. Meskipun tokoh utama belum bisa mencintai Raihana akan tetapi tokoh utama tidak pernah berbuat acuh tak acuh kepada istrinya, tokoh utama biasanya akan tetap berusaha mencintai istrinya.

“Sedangkan aku? Oh, betapa zhalimnya, aku selama ini. Ya Rabbi, ampunilah hamba-Mu yang zhalimi ini. Ampunilah ya Rabb!” (prediktif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi prediktif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama mulai sadar setelah membaca surat dari Raihana, rasa cinta Raihana sangat lah besar kepada tokoh utama, tokoh utama merasa menyesal karena tidak bisa mencintai Raihana sepenuhnya, seperti rasa cinta Raihana terhadap dirinya.

“Tak terasa air mataku mengalir, dadaku sesak oleh rasa haru yang luar biasa. Tangisanku meledak. Dalam isak tangisku semua kuabaikan Raihan selama ini terbayang. Wajahnya yang teduh dan baby face, pengorbanan dan pengabdianya yang tiada putusnya, suaranya yang lembut. Tangisannya saat bersimpuh dan memeluk kedua kakiku, semua terbayang mengalirkan perasaan haru dan cinta. Ya cinta itu datang dalam keharuanku. Dalam keharuanku terasa ada hawa sejuk turun dari langit dan merasuk dalam jiwaku, seketika itu, pesona kecantikan Cleopatra memudar; berganti cahaya cinta Raihana yang terbang di hati. Hatiku terasa basah. Rasa sayang cintaku pada Raihana tiba-tiba terasa begitu kuat mengakar di seluruh syaraf dan nadi. Dan sukma diliputi rasa rindu luar biasa. Cahaya Raihana terus berkali-kali dimata. Aku tiba-tiba begitu merindukannya untuk segera menumpukan tangis cinta dipangkuannya. Ya Allah sungguh bijaksana Engkau mengatur kahidupan. Subhanaka ya rabbi” (prediktif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi prediktif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama sudah mulai sadar dan mulai memikirkan Raihana, rasa cinta kepada istrinya muncul begitu sangat kuat mengalir seluruh syaraf tubuhnya, yang sebelumnya tokoh utama tidak mencintai istrinya tersebut.

“Segera kukejar waktu untuk membagi cintaku pada Raihana. Membagi rinduku yang tiba-tiba memenuhi rongga dada. Air mataku berderai-derai. Kukebut kendaraan ku. Kupacu kencang diiringi derai air mata yang tiada berhenti menetes di jalanan. Aku tak peduli. Aku ingin segera sampai dan meluapkan cinta ini padanya. Padanya yang berhati mulia. Bergitu sampai di halaman rumah mertua, nyaris tangisku meledak. Kutahan dengan mangambil nafas panjang dan mengusap air mata. Melihat kedatanganku ibu mertua serta merta memelukku dan menangis tersedu-sedu. Aku jadi heran dan ikut menangis” (prediktif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi prediktif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama begitu sangat bersemangat ingin bertemu dengan Raihana, dia ingin membagi rindunya kepada Raihana, tokoh utama sampai menangis karena rasa cinta itu begitu kuat hadir pada dirinya yang sebelumnya belum pernah dia rasakan semenjak menjadi suami Raihana.

“Aku menangis tersedu-sedu. Hatiku sangat pilu. Jiwaku remuk. Ketika aku sedang merasakan cinta yang membara pada Raihana, ia telah tiada. Ketika aku ingin menebus semua dosa yang keperbuat padanya, ia telah meninggalkan aku. Ketika cintaku padanya sedang membuncah-buncah. Rinduku padanya menggelegak-gelegak. Dan aku ingin memuliakannya sepanjang hayatku. Aku hanya terlambat. Dia telah tiada. Dia telah meninggalkan aku untuk selamanya tanpa memberikan kesempatan padaku untuk sekedar meminta maaf dan tersenyum padanya. Tuhan telah menghukumku dengan penyesalan dan rasa bersalah tiada terkira” (prediktif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi prediktif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama menangis dan sangat menyesal karena belum bisa memuliakan Raihana, karena Raihana sudah meningeal. Tokoh utama menagisi semua itu karena semasa hidupnya berumah tangga bersama Raihana Tokoh utama belum bisa mencintai Raihana sepenuh hati.

“Ibu mertua mengajakku sebuah gundukan tanah masih baru di kuburkan yang letaknya dipinggir desa. Diatas gundukkan itu ada dua batu nisan. Nama dan hari wafat Raihana tertulis disana. Aku tak kuat menahan rasa cinta, haru, rindu, dan penyesalan yang luar biasa. Aku menangis tersedu-sedu, ,memanggil-manggil nama Raihana seperti orang gila. Sukmaku menjerit-jerit, mengiba-iba. Aku ingin Raihana hidup kembali. Hatiku perih tiada terkira” (prediktif)

Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi prediktif, hal itu dikarenakan tokoh utama sangat menyesali dirinya yang dulu belum bisa mencintai Raihana dengan sepenuh hati, bahkan tokoh utama waktu itu merasa lebih nyaman ketika Raihana pergi ke rumah ibunya, akan tetapi setelah tokoh utama ditinggal slamanya

oleh Raihana, tokoh utama sangat menyesal karena dia sudah bisa merasakan cinta kepada Raihana tapi sudah terlambat.

Pada kutipan tokoh utama dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra tersebut, dalam analisis fungsi kepribadian deskriptif yaitu mengetahui bagaimana karakter tokoh utama dalam novel. Tokoh utama memiliki karakter atau kepribadian yang taat dan patuh kepada orang tua terutama sang ibu, dia tetap berbakti kepada ibunya yaitu dengan menikahi gadis pilihan ibunya meskipun dia tidak cinta kepada gadis pilihan ibunya. Dibalik kepribadian tokoh utama yang patuh kepada sang ibu, tokoh utama juga memiliki karakter atau kepribadian yang bersikeras akan perasaannya yang dirasakannya terhadap gadis mesir. Menurutnya pesona gadis Mesirlah yang mampu membutakan hatinya. Kecantikan dan keindahan gadis titisan Cleopatra yang mampu menghilangkan akalunya sehingga sangat sulit bagi tokoh utama untuk membuka hatinya terhadap pesona dan kecantikan gadis yang dipikirkan oleh ibunya. Meskipun tokoh utama pada akhirnya menyadari perasaannya namun hal tersebut membutuhkan waktu yang sangat lama. Mungkin karena tokoh utama menempuh pendidikan di mesir lumayan lama, dan dia terpesona dengan kecantikan wanita mesir. Sementara itu kepribadian prediktif tokoh utama dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra, yang mengacu kepada memprediksikan bagaimana karakter tokoh utama di masa yang akan datang. Pada novel Pudarnya Pesona Cleopatra tokoh utama mengalami perubahan karakter pada dirinya, tokoh utama yang awalnya begitu memaksakan dirinya untuk mencintai istrinya yaitu Raihana, di akhir cerita tokoh utama sangat mencintai istrinya meskipun cintanya terlambat karena istrinya sudah meninggal.

Perubahan yang dialami tokoh utama yaitu, sekarang dia tidak lagi mengagumi wanita mesir, karena dia telah sadar setelah mendengar cerita dari pak Qalyubi bahwa gadis mesir tidak cocok dengan pria Indonesia karena faktor budaya yang sangat berbeda, dari cerita pak Qalyubi tokoh utama akhirnya sadar dan pesona kecantikan Cleopatra memudar dalam hatinya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan setruktur dan fungsi kepribadian tokoh utam dalam novel pudarnya pesona Cleopatra karya Habiburahman El Sihrazy.

1. Hasil penelitian penulis terdapat 40 struktur kepribadian yang dimiliki tokoh utama diantaranya yaitu id sebanyak (16), ego (14), dan superego (10) data tersebut ditemukan dari beberapa teks dari novel tersebut, mulai dari bagian satu sampai ke bagian lima dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*.
2. Selain diperoleh data struktur kepribadian dalam novel, dalam penelitian ini juga menemukan data fungsi kepribadian dalam novel tersebut. Hasil yang diperoleh dalam menganalisis fungsi kepribadian novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* yaitu terdiri dari fungsi deskriptif dan fungsi prediktif ditemukan sebanyak 19 data, yaitu fungsi deskriptif sebanyak (13) dan fungsi prediktif sebanyak (6).

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti menuliskan beberapa saran terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun saran sebagai berikut.

1. penelitian ini dapat dijadikan bahan dan acuan untuk mengembangkan struktur dan fungsi kepribadian tokoh dalam sebuah novel.
2. Penelitian juga dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa sastra untuk membuat penelitan mengenai novel struktur dan fungsi kepribadian dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Sihrazy untuk mengetahui penelitian yang berhubungan dengan novel tersebut atau untuk mengetahui penelitian tentang struktur dan fungsi kepribadian tokoh dalam sebuah novel.
3. Kemudian bagi dunia pendidikan formal, penelitian sederhana ini dapat bermanfaat untuk menambah bahan materi pembelajaran sastra khususnya pengetahuan mengenai kepribadian tokoh dalam novel atau cerpen menggunakan pendekatan psikologi sastra.
4. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas untuk mengetahui kajian mengenai karya sastra. Penulis juga mengharapkan di masa mendatang dapat dijumpai penelitian yang serupa dengan kajian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Ihsan.(2017). “Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar” *Kembara*. Vol 3. No 1. Hlm 55-63. Malang.
- Ahmadi, Anas dkk. (2019). “Ecopsycology and Psychology of Literature: Concertization of Human Biophilia that Loves the Environment in Two Indonesian Novels” *Common Ground*. Vol 17. No 1. Hlm 47-59. Malang.
- Aras, Goksen. (2015). “Personality and Individual Differences: Literature in Psychology-Psychology in Literature” *Procedia*. Hlm 250-257. Turkey.
- Andini, Rizqi Annisa. (2017). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen *The Silence* karya Haruki Murakami: Kajian Psikoanalisis. Semarang. Skripsi pada FIB Universitas Diponegoro Semarang.
- Arisandy, Rengga Deby Boy. (2019). “Aspek Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye” *PGRI Kediri*. Hlm 1-10. Kediri.
- Ai Asmanah (2020) “Dinamika Kepribadian Lucas dalam Keajaiban Novel *Miracle On 5th Avenue* Oleh Sarah Morgan”
- Amran, Mursalim, dan Rokhmansyah, Alfian. (2018). “Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Berteman dengan Kematian Catatan Si Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan” *Ilmu Budaya*. Vol 2. No 3. Hlm 293-300. Kalimantan Timur.
- Afriyani, Iin dan Hermoyo, R Panji. (2017). “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye” *Stilistika*. Vol 10. No 1. Hlm 62-76. Surabaya.

- Bilalia, Pardi. (2018). "Psychological Analysis of the Main Character Personality in the Short Stories by Roald Dahl" *British*. Vol 7. No 2. Hlm 99-109. Gorontalo.
- Devilito, Rio, Wardani, Nugraheni Eko, Saddhono, Khundaru. (2016). "Psychological Analysis of Novel Kerumunan Terakhir by Okky Madasari, the Value of Character Education, and Teaching Materials of Indonesian College in University" *Ice*. Vol 2. No 1. Hlm 677-684. Surakarta.
- Ermalina, Rahayu, Pipit, dan Eripudin. (2015). "Analysis of the Main Characters of the Lord of the Ring- the Return of the King a Novel by J. R. R Tolkien" *Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Pasir Pengairan*. Vol 1. No 1. Hlm 1-7. Riau.
- Fitriany, Dhinir Ajeng, Emzir dan Lustiyani Ninuk. (2018). "Understanding Indigo through Novel Gerbang Dialog Danur by Risa Saraswati: a Study of Psychology Literary" *Humanus*. Vol 17. No 1. Hlm 1-14. Jakarta.
- Fananie, Zainudin. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fajriyah, Khoiriyatul, Mulawarman, Widiyatmake G, dan Rokhmansyah, Alfian. (2017). "Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra" *Ilmu Budaya*. Vol 3. No 1. Hlm 1-14. Kalimantan Timur.
- Giriani, Nella Putri, Ahmad, M Rusydi, dan Rokhmansyah, Alfian. (2017). "Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra" *Ilmu Budaya*. Vol 1 No 1. Hlm 1-12. Kalimantan Timur.
- Handayani, Anis (2009) "Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburahman El Shirazy (Tinjauan Sosiologi Sastra). Thesis. Surakarta.

- Ihsan Abraham (2017) “Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar”
- Irmawati, S. E., Chamalah, E., dan Turahmat, T. 2017. Profeminis Dan Kontrafeminis Tokoh Hanah Dalam Cerpen Telapak Kaki Yang Menyimpan Surga Karya Ni Komang Ariani. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 57-67.
- Kutha Ratna, Nyoman. (2017). *ANTROPOLOGI SASTRA: peranan unsur-unsur kebudayaan dalam proses kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumawati, Fitri Palupi. (2013). “The Personality of the Main Character as Reflected in Paulo Coelho’s *The Devil and Miss Prym: A Psychological Study*” *Premise*. Vol 2. No 2. Hlm 158-168. Lampung.
- Lapandja, Faldun K. D, Usman, Sriati, dan Muhsin. (2016). “A Study of Main Character and Plot in Ahmad Fuadi’s *Negeri 5 Menara*” *ELTS*. Vol 4. No 1. Hlm 1-13. Sulawesi Tengah.
- Luxemburg, Jan Van, Bal Mieke, dan G Westeseijin, Wiliem. (1992). *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan oleh Dick Hartoko. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahardika, Ega Wahyu, “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Novel *Pulang Ke Desa* Karya Didik Wahyu”. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Maftuhah. (2018). “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye” *Annaba*. Vol 4. No 1. Hlm 46-53. Paciran.
- Minderop, Albertin. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nanang Sugianto, Tri Setianingsih (2020) “Kepribadian Ayya dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy”

- Nurgiyantoro, Burhan. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Patmarinanta, Anisa dan Ernawati. (2016). "A Study on Characterization of the Main Character in the Fault in Our Stars" *READ*. Vol 1. No 1. Hlm 26-33. Banda Aceh.
- Pino, Maria Chaira dan Mazza Monica. (2016). "The Use of Literary Fiction to Promote Mentalizing Ability" *PLOS ONE*. 1-14. Italy.
- Puspitasari, Putri Dyah Wahyu. (2016). *Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz dalam Roman Die Therapie karya Sebastian Fitzek: Teori psikoanalisis Frued*. Yogyakarta. Skripsi pada FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puranto, Eka widyawan cahaya. (2009). "Aspek Kepribadian Tokoh Raihana Dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra. Skripsi. Surakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2009). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rokhmansyh, Alfian. (2019). "Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel The Sweet Sins Rangga Wirianto Putra" *Dieksis*. Hlm 25-36. Kalimantan Timur.
- Setiana, Leli Nisfi. (2020). "Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Rusmi Ingin Pulang Krya Ahmad Tohari" *Jurnal pendidikan bahasa, sastra Indonesia dan daerah*, 10 (1) 1-9.
- Shirazy, Habiburrahman El.(2021). "Pudarnya Pesona Cleopatra", Jakarta: Republika Penerbit.
- Suryanah, Elin. (2021). "Kecemasan Tokoh Utama Dalam Novel Sewu Dino Karya Simpelman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Novel di SMA". *Jurnal pelajar pada era siberentik*, PGRI Semarang.

- Sumardjono, Joko dan K.M, Saini. (1997). APRESIASI KESUSASTRAN. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2009). Apresiasi Puisi dan Prosa. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Setyorini, Ririn. (2017). “Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari” Kajian Linguistik dan Sastra. Vol 2. No 1. Hlm 12-24. Jawa Tengah.
- Syahrul Efendi Lubis (2020) “Analisis Kepribadian Karakter Utama dalam Novel The Diary Of A Young Girl”
- Turahmat.,Wrdani, Oktarina Puspita.,& Aufa, M Rashif. (2018). “Religious Values in “Kapas-kapas di Langit” Novel by Piepiet Senja and Its Implementation on Bahasa Indonesia Learning In Senior High School”. International Of Islamic Higher Education Institutions Toward Global Competitiveness. Hal: 513-517
- Windsari.(2017). “Analisis Tokoh Utama dalam Novel Dua Tanda Kurung Karya Handoko F Zainsam: Kajian Psikoanalisis Sigmud Freud”. Makassar.
- Waslam. (2015). “Kepribadian dalam Teks Sastra: Suatu Tinjauan Teori Sigmund Freud” Pujangga. Vol 1. No 2. Hlm 138-154. Jakarta.
- Yuniarti, Yani Oktaria dan Sarir. (2017). “Analysis of Main Character Jace Wayland in Cassandra Clares Novel, the Mortal Instruments City of Glass” Pedagogik. Vol 4. No 2. Hlm 14-22. Aceh.

LAMPIRAN

Lampiran 1 struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*


No	Kutipan	Struktur kepribadian			Keterangan
		Id	Ego	Superego	
1.	Tapi selera lain. Entah mengapa. Apakah mungkin karena aku telah begitu hanyut citra gadis-gadis Mesir Titisan Cleopatra yang tinggi semampai? Yang berwajah putih jelita dengan hidung melengkung indah, mata bulat bening khas Arab, dan bibir merah halus menawan. Dalam balutan jilbab sutra putih wajah gadis Mesir itu bersinar-sinar, seperti permata Zabarjad yang bersih,	✓			Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tokoh utama mempunyai selera lain akan pandangannya mengenai wanita yang kelak akan menjadi pasangannya. Baginya gadis-gadis mesir lah yang menjadi tolak ukur untuk menjadi pasangan yang cocok untuknya kelak. Sebab sedari awal tokoh utama memang

	<p>indah berkilau tertempa sinar purnama. Sejuk dan mempesona</p>				<p>sudah jatuh cinta dengan kecantikan wanita mesir. Dari hal tersebut tampaklah id yang dialami oleh tokoh utama. Id tokoh utama yang berkeinginan bahwa pasangannya kelak haruslah gadis mesir titisan dari Cleopatra, berwajah putih dengan hidung melengkung indah, bibir merah dan dalam balutan sutra putih, wajah gadis Mesir tersebut bersinar layaknya permata Zabardad.</p>
2.	<p>Tepat dua bulan setelah pernikahan,kubawa Raihana kerumah kontrakan dipinggir kota Malang. Mulailah nyanyian hampa</p>	✓			<p>Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa dua bulan pernikahan yang</p>

	<p>kehidupan mencekam. Aku tak menemukan adanya gairah. Hari-hari indah pengantin baru, mana? Mana hari-hari indah itu? tak pernah kurasakan! Yang kurasakan adalah siksaan-siksaan jiwa yang mendera-dera.</p>				<p>dialami oleh tokoh utama, dia mengajak Raihana untuk tinggal di kontrakan, kehidupan pernikahan yang katanya indah, tidak pernah dirasakannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa id tampak dialami oleh tokoh utama. Id dialami tokoh utama karena tokoh utama tidak pernah merasakan kebahagiaan pernikahan yang selama ini dia bayangkan dan dia inginkan.</p>
3.	<p>Oh, betapa susah hidup berkeluarga tanpa cinta. Sudah dua bulan aku hidup bersama</p>	✓			<p>Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa sudah dua bulan tokoh</p>

	<p>seorang istri. Makan, minum, tidur dan shalat bersama mahluk yang bernama Raihana, istriku. Tapi, masya allah, bibit-bibit cintaku tak juga tumbuh. Senyum manis Raihana tak kunjung menembus batin ku. Suaranya yang lembut tetap saja terasa hambar. Wajahnya yang teduh tetap saja terasa asing bagiku. Sukmaku merana.</p>			<p>utama hidup dengan sang istri, mulai dari makan, tidur, shalat, sudah mereka lalui bersama, akan tetapi rasa cinta yang diinginkan tokoh utama tidak kunjung datang. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa id tampak dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama menginginkan rasa cinta yang entah mengapa justru tak kunjung hadir pada dirinya.</p>
4.	<p>Aku setiap hari bersama Raihana. Berada dalam satu rumah. Makan satu meja. Dan tidur satu kamar. Tapi cinta itu kenapa tak</p>			<p>Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa hari-hari tokoh utama mereka habiskan bersama dalam</p>

	<p>juga hadir-hadir juga? Kenapa!? Yang hadir justru perasaan tidak suka yang menyiksa.</p> <p>Aku khawatir, jangan-jangan aku bisa gila!</p> <p>Atau aku sebenarnya telah gila? Tapi tidak!</p> <p>Tidak ada yang menyebutku gila. Aku masih bisa mengajar di kampus dengan baik.</p> <p>Masih bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa dengan baik</p>				<p>satu rumah, makan satu rumah, satu kamar, namun mengapa cinta itu tak kunjung hadir? Sungguh, sebenarnya tokoh utama menginginkan hal tersebut. Hal itu membuktikan bahwa id tampak dialami tokoh utama, tokoh utama lagi-lagi menginginkan hadirnya rasa cinta agar bisa hadir pada dirinya. Meskipun sehari-hari dia bersama satu rumah dengan Raihana, akan tetapi dia tidak merasakan kehadiran cinta kepada Raihana.</p>
5.	Tapi cinta adalah selera. Dan selera orang	✓			Pada kutipan tersebut, menjelaskan

<p>berbeda- beda. Dan aku selalu menolak jika orang mengatakan gadis Mesir banyak yang gembrot. Aku justru melihat jika ada delapan gadis Mesir maka yang cantik ada enam belas. Karena banyangannya juga cantik. Aku mungkin terlalu memuja keelokan gadis Mesir. Itulah selera. Selera adalah rasa suka yang muncul begitu saja dalam jiwa dan terkadang susah dipahami. Seenak-enaknya durian kalau ada orang tidak suka ya tetap tidak suka. Setidak sukanya orang, kalau ada orang yang makan jengkol ya tetap suka</p>			<p>bahwa cinta adalah selera, namun selera orang berbeda-beda. Menurut tokoh utama gadis cantik yang sesungguhnya adalah gadis mesir meskipun banyak yang mengatakan gadis mesir gembrot-gembrot, akan tetapi tokoh utama tidak memperdulikan pandangan orang-orang tentang gadis mesir. Hal tersebut menunjukkan bahwa id tampak dialami tokoh utama, dia mempunyai seleryatersendiri mengenai pandangannya akan kecantikan seorang gadis, yaitu</p>
--	---	--	---

					keelokan gadis mesir merupakan idaman dari tokoh utama.
6.	Raihana tinggal di tempat ibunya, aku merasa sedikit lega. Aku tidak lagi bertemu setiap saat dengan orang yang ketika melihat dia aku merasa tidak nyaman. Entah apa sebabnya bisa demikian. Aku bisa bebas melakukan apa saja. Hanya saja aku merasa sedikit repot	✓			Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tokoh utama merasakan kelegaan ketika Raihana tinggal di tempat ibunya, merasa lega ketika akhirnya dia tidak bertemu dengan Raihana setiap hari. Dari hal tersebut tampaklah id yang di alami oleh tokoh utama. Tokoh utama yang pada awalnya memang tidak berkeinginan menikah dengan Raihana, pada akhirnya bisa terlepas dari Raihana di

					sekelilingnya ketika Raihana tinggal di tempat ibunya.
7.	Aku terbangun jam enam pagi. Badan telah segar.tapi ada penyesalan mendalam dalam hati: aku belum shalat Isya dan terlambat shalat subuh. Baru sedikit terasa, andaikan ada Raihana dia pasti sudah membangunkanku sehingga aku tidak lalai shalat Isya dan terlambat shalat subuh meskipun sakit	✓			<p>Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tokoh utama mengalami penyesalan ketika mendapati dirinya yang telat bangun. Kembali dia teringat akan kehadiran Raihana dan berpikir jika saja Raihana ada pasti sudah membangunkannya.</p> <p>Dari hal tersebut tampaklah id dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama berkeinginan jika Raihana ada bersamanya sudah pasti dia tidak akan terlambat bangun dan</p>

					terlupa untuk salat.
8.	<p>Segera kukejar waktu untuk membagi cintaku pada Raihana. Membagi rinduku yang tiba-tiba memenuhi rongga dada. Air mataku berderai-derai. Kukebut kendaraanku. Kupacu kencang diiringi derai air mata yang tiada berhenti menetes di jalanan. Aku tak peduli. Aku ingin segera sampai dan meluapkan cinta ini padanya. Padanya yang berhati mulia</p>	✓			<p>Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama pada akhirnya menyadari cintanya kepada Raihana. Memacu kendaraannya dengan kencang diiringi dengan derai air mata yang tidak berhenti menetes. Dari hal tersebut membuktikan bahwa id tampak terjadi pada tokoh utama. Tokoh utama berkeinginan untuk segera menyatakan perasaannya yang sesungguhnya kepada Raihana yang selama ini tidak disadarinya.</p>

9.	<p>Rinduku padanya menggelegak- gelegak.</p> <p>Dan aku ingin memuliakannya sepanjang hayatku. Aku hanya terlambat. Dia telah tiada. Dia telah meninggalkan aku untuk selamanya tanpa memberikan kesempatan padaku untuk sekedar meminta maaf dan tersenyum padanya</p>	✓		<p>Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama merasakan kerinduan kepada Raihana yang baru dirasakan setelah kepergian Raihana untuk selamanya. Dari hal tersebut tampaklah id yang dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama berkeinginan untuk menyampaikan rasa rindu dan berkeinginan untuk memuliakan Raihana namun hal tersebut hanyalah angan semata karena Raihana telah pergi meninggalkanny untuk selamanya.</p>
----	---	---	--	---

10.	<p>Ibuku bersuka cita. Ibu mertuaku bahagia.</p> <p>Namun hatiku.....oh, hatiku menangis meratapi cintaku yang tak jua kunjung tiba.</p> <p>Hatiku hamba. Tersiksa. Merana. Tuhan kasihanilah hamba. Hadirkan cinta itu segera. Aku takut bahwa aku nanti juga tidak bisa mencintai bayi yang dilahirkan Raihana. Bayi yang tak lain adalah darah dagingku sendiri. Adakah didunia ini petaka yang lebih besar dari orang tua yang tidak bisa mencintai dan menyayangi anak kandungnya sendiri? Aku sangat takut itu terjadi padaku</p>	✓			<p>Pada kutipan, menjelaskan bahwa kepura-puraan tokoh utama dalam memuliakan Raihana sebagai istri membuahkan hasil, Raihana hamil, semua sanak saudaranya bergembira atas berita tersebut.</p> <p>Namun hati tokoh utama menangis dan tersiksa, cinta yang diinginkannya tak kunjung jua tiba.</p> <p>Hal tersebut menunjukkan id tampak dialami tokoh utama yaitu keinginan tokoh utama untuk mencintai sang istri namun cinta itu tak kunjung tiba, meskipun Raihana</p>
-----	---	---	--	--	--

					tengah hamil.
11.	Bibit cinta yang kuharapkan malah menjelma menjadi pohon-pohon kaktus berduri yang tumbuh yang menganjal didalam hatiku. Terkadang bibit cinta yang kuharapkan itu malah menjelma menjadi tiang gantungan yang mencekam	✓			Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa bibit cinta yang diharapkan tokoh utama belum juga datang pada dirinya. Bahkan bibit cinta yang dia harapkan malah menjelma menjadi tiang gantung yang mencekam. Hal tersebut menunjukkan id tampak pada diri tokoh utama, tokoh utama sangat menginginkan bibit cinta itu segera datang kepadanya.
12.	Aku ingin meminta kepada tuhan agar otak,perasaan, dihati dan jiwa diganti saja	✓			Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama sangat gelisa

	dengan yang bisa mencintai Raihana				dia meminta kepada tuhan agar otak dan perasaannya diganti saja dengan yang bisa mencintai istrinya. Dari hal tersebut nampaklah id yang dialami oleh tokoh utama, tokoh utama memohon kepada tuhan agar dia bisa mencintai istrinya.
13.	Duhai cinta hadirilah, hadirlaah! Aku ingin merasakan seperti apa mencintai seorang istri!” jerit batinku mengedor-gedor jiwa. Cinta yang ku damba bukannya mendekat, tapi malah lari semakin jauh dari detik ke detik	✓			Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama sangat menginginkan akan hadirnya rasa cinta kepada istrinya, dia sangat menginginkan bagaimana rasanya bisa mencintai seorang istri. Hal

					tersebut nampaklah id yang dimiliki oleh tokoh utama, tokoh utama menginginkan agar bisa merasakan mencintai seorang istri.
14.	Saat khitbah sekalis kutatap wajah Raihana, dan benar kata si Aida, ia memang baby face dan lumayan anggun. Namun garis-garis kecantikan yang kuimpikan tak kutemukan sama sekali	✓			Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama saat khitbah dia mencoba menatap wajah Raihana meskipun dia mengakui kalau Raihana memang memiliki wajah yang cantik, akan tetapi wajah cantik yang dia inginkan tidak ada dalam diri Raihana. Hal tersebut nampaklah id yang dialami tokoh utama meskipun dia mengakui

					kalau istrinya itu cantik, tetapi kecantikan yang dia inginkan tidak ada pada diri istrinya.
15.	<p>Sikapku pada Raihana mulai terasa lain.</p> <p>Aku merasakanya tapi aku tiada bisa berbuat apa-apa. Aku lebih banyak diam, acuh tak acuh, agak sinis, dan tidur pun lebih banyak diruang kerja atau diruang tamu. Aku sendiri heran dengan keadaan diriku. Aku yang biasanya suka romantis kenapa bisa begini sadis. Aku. Inginku. Galuku. Resahku. Dukaku. Mengumpal jadi satu. Tak tahu aku, apa yang terjadi pada diriku. Pikiran dan hatiku penuh duka yang berjejel-jejel.</p>		✓		<p>Pada kutipan tersebut,</p> <p>menjelaskan bahwa tokoh utama merasakan bahwa sikapnya terhadap Raihana mulai terasa lain, dia tidak bisa berbuat apa-apa, akhirnya dia memutuskan untuk lebih banyak diam, acuh tak acuh, sinis, dan lebih banyak menghabiskan tidur di ruang kerja.</p> <p>Hal tersebut menunjukkan bahwa ego tampak dialami oleh tokoh</p>

	<p>Duka yang sulit dimengerti oleh mereka yang tidak mengalaminya. Duka yang bergejolak-gejolak tiada bias diredam dengan diam</p>				<p>utama, dia memutuskan lebih banyak diam dan tidur di ruang kerja dari pada menghabiskan waktu dengan istrinya dan tidur bersama istrinya.</p>
16.	<p>Aku merasa hidupku adalah sia-sia. Belajarku lima tahun diluar negeri sia-sia. Pernikahanku sia-sia. Keberadaanku sia-sia. Dan usahaku untuk berbakti pada ibu adalah sia-sia. Aku merasa hanya menemui kesia-siaan. Sebab aku telah berusaha menemukan cahaya cinta itu namun tak kutemukan juga, yang datang justru rasa muak dan hampa yang menggelayut dalam relung jiwa.</p>		✓		<p>Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tokoh utama merasa hidupnya sia-sia, belajar selama lima tahun, pernikahan, dan usaha berbakti kepada sang ibu juga sia-sia, semua hal yang kini dia rasakan hanya sia-sia dalam usahanya untuk menemukan cinta. Hal tersebut menunjukkan bahwa ego tampak</p>

	<p>Bacaan Alquran Raihana tak menyentuh hati dan perasaan. Aku bingung sendiri pada diriku. Aku ini siapa? Apa yang sedang aku alami sehingga aku merasa sedemikian balau. Sehingga diriku tak ubahnya patung batu</p>				<p>dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama merasakan kesia-siaannya dalam usaha menemukan cintanya, semua usaha sia-sia, bahkan bacaan Al-quran Raihana tak menyentuh perasaannya, dia merasa tak ubahnya patung batu.</p>
17.	<p>Hari terus berjalan dan komunikasi kami tidak berjalan. Kami hidup seperti orang asing yang tidak saling kenal. Raihana tidak menganggapku asing dia masih setia menyiapkan segala untukku. Tapi aku merasa dia seperti orang asing. Aku benar-benar tidak bisa memahami apa yang terjadi</p>		✓		<p>Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa hari demi hari berlalu namun komunikasi mereka tidak berjalan sebagai mana mestinya, tokoh utama hidup layaknya orang asing bagi istrinya, akan tetapi Raihana masih tetap menanggapi</p>

	pada diriku				<p>tokoh utama sebagai suami, dia masih setia menyiapkan segalanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ego tampak dialami tokoh utama, dia sebagai suami lebih mementingkan dirinya sendiri dengan bertindak layaknya orang asing terhadap istrinya, tanpa memperdulikan perasaan istrinya.</p>
18.	Raihan mengiba penuh pasrah. Namun, oh sungguh celaka! Aku tak merasakan apa-apa. Aku tak bisa iba sama sekali padanya		✓		<p>Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama telah pasrah dan tidak merasakan apapun pada Rihana. Hal tersebut membuktikan bahwa ego tampak dialami oleh</p>

					tokoh utama. Tokoh utama dalam situasi yaitu sang istri mengibah kepada dirinya, akan tetapi tokoh utama tidak ada rasa apa-apa meskipun sang istri mengibah pasrah.
19.	aku merasa sulit hidup bersama Raihana. Aku sendiri tidak tahu dari mana sulitnya. Rasa tidak suka itu semakin menjadi-jadi. Aku tak mampu lagi meredamnya		✓		Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama merasakan kesulitan akan hidup bersama Raihana dan rasa tidak suka itu semakin menjadi-jadi dan dia tidak lagi mampu meredamnya. Dari hal tersebut tampak ego dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama pada

					akhirnya sudah tidak bisa menahan rasa tidak nyaman lagi hidup bersama istrinya, hidup bersama istri sendiri dia merasa tidak nyaman, itu adalah hal yang tidak baik.
20.	Aku benar-benar terpenjara dalam suasana konyol. Suasana yang sebenarnya tidak boleh terjadi pada orang mengerti seperti diriku. Tapi masalah cinta seringkali membuat orang mengerti jadi tidak mengerti		✓		Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama merasakan suasana yang begitu konyol dan terpenjara. Dia merasa suasana tersebut tidak pantas terjadi kepada orang yang mengerti seperti dirinya namun masalah cinta sering kali membingungkan. Dari hal tersebut

					tampaklah ego dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama sama sekali tidak merasakan bahagia hidup bersama istrinya, dia sadar akan dirinya yang sebagai orang berilmu, akan tetapi dia masih tidak nyaman dengan keadaannya.
21.	Dihari-hari menjelang akad nikah aku berusaha menumbuhkan bibit-bibit cintaku pada istriku, tetapi usahaku selalu saja sia-sia. Usahaku justru membuat diriku sangat tersiksa		✓		Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama berusaha menumbuhkan bibit-bibit cintanya kepada istrinya akan tetapi usaha tokoh utama selalu saja sia-sia, dan justru dari usahanya tersebut membuat dirinya merasa tersiksa.

					Hal tersebut nampaklah ego yang dimiliki oleh tokoh utama, tokoh utama sudah berusaha meskipun usahannya untuk mencintai istrinya sia-sia.
22.	Layaknya pengantin baru, tujuh hari pertama kupaksakan hatiku untuk memuliakan Raihana sebisanya. Kupaksakan untuk mesra, bukan karena cinta. Sungguh, bukan karena aku mencintainya. Hanya sekedar karena aku seorang manusia yang terbiasa membaca ayat-ayat nya		✓		Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama saat tujuh hari pernikahan dia memaksakan dirinya untuk memuliakan istrinya, memaksa untuk mencintai istrinya, meskipun hal tersebut bukan atas dasar cinta. Dari hal tersebut nampaklah ego dimiliki oleh tokoh utama yaitu dirinya berusaha

					memuliakan dan mencintai raihana, meskipun bukan dasar cinta.
23.	Duka yang menganga menebarkan perasaan sia-sia. Aku mengutuk keadaan dan mengutuk diriku sendiri dalam diri		✓		Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama merasakan kegelisahan, bahkan tokoh utama mengutuk dirinya sendiri dan keadaan yang dia alami. Hal tersebut nampaklah ego yang dialami tokoh utama dia mengutuk dirinya dan keadaanya sebagai bentuk keresahannya.
24.	Allah Mahakuasa. Kepura-puraanku memuliakan Raihana sebagai isteri ternyata membuahkan hasil. Raihana hamil. Ia		✓		Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama berpura-pura memuliakan Raihana, bahkan hasil

	semakin manis. Sanak saudara semua bergembira				kepura-puraanya memulyakan Raihana membuah hasil yaitu Raihana hamil. Hal tersebut nampaklah ego pada diri tokoh utama dirinya kembali berpura-pura memuliakan Raihana agar Raihana merasa bahagia.
25.	Aku telah mencoba membuang jauh-jauh perasaan tidak baik ini. Aku tidak mau membenci atau muak pada siapa pun juga, apalagi pada isteri sendiri yang seharusnya kusayang dan kucinta		✓		Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama mencoba membuang jauh-jauh perasaan tidak baik yang dia rasakan, dia tidak mau membenci atau muak pada siapapun juga. Hal tersebut nampaklah ego yang dialami oleh

					tokoh utama, tokoh utama sudah mencoba perasan tidak baik yang dia rasakan.
26.	<p>gadis yang sama sekali tak kukenal.</p> <p>Sedihya, aku tiada berdaya sama sekali untuk melawanya. Aku tak punya kekuatan apa-apa untuk memberontaknya. Sebab setelah ayah tiada, bagiku ibu adalah segalanya</p>			✓	<p>Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa pada awalnya tokoh utama tidak mengenali gadis yang akan dijodohkan dengannya, dia dihadapkan dengan dua pilihan, antara mengikuti kemauan dirinya sendiri dan dengan kemauan sang ibu. Namun tokoh utama pada akhirnya memilih untuk mengikuti pilihan sang ibu. Superego tampak dialami oleh tokoh utama yang</p>

					<p>pada akhirnya menikah dengan Raihana sesuai dengan pilihan sang ibu, meskipun pada awalnya menolak dan tidak menginginkan pernikahan tersebut.</p>
27.	<p>Dalam pergaulatan jiwa yang sulit sehari-hari,akhirnya aku pasrah. Aku menuruti keinginan ibu. Aku tak mau mengecewakan ibu. Aku ingin menjadi mentari pagi dihatinya, meskipun untuk itu aku harus mengorbankan diriku</p>			✓	<p>Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tokoh utama sedang mengalami pergulatan jiwa yang berlarut-larut selama sehari-hari. Hasil dari pergulatan jiwanya tersebutlah yang pada akhirnya dimenangkan oleh superegonya. Berbekal bakti pada sang ibu tokoh utama menuruti keinginan ibunya</p>

					dan tidak ingin mengecewakannya meskipun harus mengorbankan dirinya sendiri.
28.	<p>Kecemasan- kecemasan yang datang begitu saja dan aku tidak tahu alasannya, yang jelas, sebenarnya aku sudah punya kriteria dan impian tersendiri untuk calon istriku. Namun aku tidak bisa berbuat apa-apa berhadapan dengan air mata ibu yang amat kucintai itu. Saat khitbah sekalis kutatap wajah Raihana, dan benar kata si Aida, ia memang baby face dan lumayan anggun. Namun garis-garis kecantikan yang kuimpikan tak kutemukan sama sekali</p>			✓	<p>Pada kutipan tersebut meskipun dengan perasaan tidak suka akan tetapi tokoh utama menyerahkan semua keputusan diambil oleh ibunya. Kecemasan-kecemasan dalam hati tokoh utama mulai mengintai, kecemasan tersebut datang begitu saja tanpa ada alasan yang tidak dia ketahui.</p> <p>Sesungguhnya tokoh utama telah memiliki kriteria dan impiannya</p>

					sendiri mengenai calon istri. Dari hal tersebut tampak superego yang dialami oleh tokoh utama dikarenakan dia mengambil jalan tengahnya untuk tidak membuat ibunya kecewa.
29.	Aku hidup dalam hari-hari yang mengancam. Aku hidup dalam hari-hari yang mencekam. Aku meratapi nasibku dalam derita yang tertahan. Ingin aku memberontak pada ibu. Tapi teduh wajahnya selalu membuatku luluh				Pada kutipan tersebut, hari-hari tokoh utama serasa sangat mencekam dan mengancam. Dia berusaha menumbuhkan bibit-bibit cinta kepada istrinya. Tokoh utama hanya bisa meratapi nasibnya, keinginannya untuk memberontak luluh, seketika ia melihat wajah

					<p>teduh sang ibu. Dari hal tersebut tampaklah superego yang dialami tokoh utama. Superego menyaring keinginan tokoh utama yang pada awalnya berkeinginan untuk memberontak kepada sang ibu, namun setelah melihat wajah teduh ibunya seketika tokoh utama luluh dan mengikuti keinginan ibunya</p>
30.	<p>oh, alangkah dahsyatnya sambutan cinta Raihana atas kemesraan yang pura-pura itu. Saat Raihana tersenyum mengembang hati ku merintih menangisi kebohongan dan kepura-puraanku. Apakah aku telah menjadi</p>			✓	<p>Pada kutipan tersebut, tokoh utama memaksakan memuliakan Raihana sebisanya memaksakan diri untuk bersikap mesra meskipun bukan karena cinta, tokoh utama sadar</p>

	orang munafik karena memdustai diri sendiri dan banyak orang				bahwa hal tersebut itu salah. Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa superego tampak dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama menyadari bahwa hal tersebut salah, namun dia tetap menjalaninya meskipun hal tersebut tidak diinginkannya.
31.	Memasuki bulan keempat, rasa muak hidup bersama Raihan mulai kurasakan. Aku tak tahu dasar munculnya perasaan ini. Ia muncul begitu saja. Melekat begitu saja dalam dinding-dinding hati. Aku telah mencoba membuang jauh-jauh perasaan			✓	Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa perasaan muak akan hidup bersama istrinya dialami tokoh utama ketika memasuki bulan keempat pernikahan. Perasaan muak itu muncul begitu saja,

<p>tidak baik ini. Aku tidak mau membenci atau muak pada siapa pun juga, apalagi pada isteri sendiri yang seharusnya kusayang dan kucinta. Tetapi entah kenapa, perasaan tidak baik itu tetap saja bercokol di dalam hati. Sama sekali tidak bisa diusir dan dienyahkan. Bahkan, dari detik ke detik rasa muak itu semakin menjadi-jadi, menggurita dan menjajah diri. Perasaan itu mencengkeram seluruh raga dan sukma. Aku tak berdaya apa-apa</p>			<p>meskipun dia telah mencoba untuk menjauhkan perasaan itu namun perasaan tidak baik itu muncul begitu saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa superego tampak dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama meskipun perasaan muak itu terus bercokol di dalam dada, namun dia tidak memberontak, dia juga telah mencoba membuang jauh-jauh perasaan tersebut dan tidak mau membenci atau pun muak pada siapapun juga.</p>
--	--	--	---

32.	<p>Dengan hati pahit kuserahkan semuanya bulat-bulat pada ibu. Meskipun sesungguhnya dalam hatiku ada kecemasan-kecemasan yang mengintai</p>			✓	<p>Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama menyerahkan semuanya bulat-bulat kepada sang ibu, meskipun terdapat banyak kecemasan-kecemasan yang mengintai. Dari hal tersebut tampak superego dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama tidak menyukai keadaannya yang dia alami saat ini, akan tetapi tokoh utama memutuskan semuanya kepada ibunya karena dia tidak mau mengecewakan ibunya.</p>
33.	<p>Mendengar cerita Pak Qalyubi saya terisak-</p>			✓	<p>Pada kutipan tersebut menjelaskan</p>

<p>isak. Perjalanan hidup pak Qalyubi menyadarkan diriku. Aku teringat Raihana. Perlahan wajahnya terbayang di mata. Sudah dua bulan aku berpisah dengannya. Tiba-tiba ada kerinduan padanya menyelinap dalam hati. Dia isteri yang sangat salehah</p>		<p>bahwa setelah tokoh utama mendengarkan cerita dari pak Qalyubi dia menjadi terisak-isak. Dari cerita tersebut akhirnya menyadarkannya menyadarkan tokoh utama. Perlahan wajah Raihana terbayang-bayang. Dia rindu istrinya. Dari hal tersebut tampak superego dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama yang awalnya tidak mencintai istrinya dan sangat menginginkan gadis mesir untuk dijadikan seorang istri, namun setelah mendengarkan cerita</p>
--	---	---

					<p>dari pak Qalyubi tentang wanita mesir tidak sesuai dengan dia bayangkan, pada akhirnya tokoh utama mulai sadar dan memutuskan bahwa istrinya sangatlah istimewa.</p>
34.	<p>Secantik-cantiknya Lady Diana kalau orang tidak suka ya tidak suka. Itu juga yang kualami. Aku belum bisa menyukai Raihana. Aku sendiri belum pernah jatuh cinta. Hanya entah kenapa bisa dijajah pesona gadis-gadis titisan Cleopatra</p>			✓	<p>Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama membicarakan soal selera gadis impian, dia menjelaskan kalau dia tidak suka ya tidak suka dan tidakbisa dipaksakan, dirinya juga belum pernah jatuh cinta. Hal tersebut nampaklah superego yang dialami tokoh utama meskipun dia merasa</p>

					tidak mencintai istrinya akan tetapi dia mengambil jalan tengahnya yaitu menikahi istrinya agar ibunya merasa senang dan sebagai bentuk baktinya kepada ibunya.
35.	Hari pernikahan itu datang. Aku datang seumpama tawanan yang digiring ketiang gantungan. Lalu duduk di pelaminan bagai mayat hidup, hati hampa, tanpa cinta. Apa mau dikata, cinta adalah anugerah Tuhan yang tak bisa dipaksakan, pesta meriah dengan bunyi empat grup rebana terasa konyol. Lantunan shalawat nabi terasa menusuk-menusuk hati. Inna lillahi wa ilahi		✓	✓	Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa hari dimana pernikahan itu akhirnya datang, namun bukanlah kegembiraan yang didapatkan tokoh utama. Dia bagaikan mayat hidup, bahkan bunyi rebana terasa konyol di telinganya, hal tersebut dikarenakan dari awal dia sudah menolak hari

	<p>rajiun! Perasaan dan nuraniku benar-benar dan mati</p>				<p>itu tiba meskipun secara tidak langsung. Dari hal tersebut tampaklah ego yang dialami tokoh utama yang menolak pernikahan tersebut, sedangkan superego terbukti dari tokoh utama tetap menjalankan pernikahannya dengan Raihana meskipun tidak menikmati meriahnya pesta pernikahannya.</p>
36.	<p>Setelah peristiwa itu, aku mencoba bersikap lebih bersahabat pada Raihana. Aku berpura-pura kembali mesra padanya. Berpura-pura menjadi suami betulan. Ya, jujur ku katakan aku hanya berpura-pura!</p>	✓	✓		<p>Pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa setelah mendatangi acara aqiqh saudaranya, tokoh utama mencoba bersikap bersahabat dengan Raihana, tokoh utama</p>

	<p>Sebab bukan atas dasar cinta dan kehendakku sendiri aku melakukannya.</p> <p>Dasarnya adalah aku tak ingin mengecewakan ibuku, itu saja. Biarlah aku kecewa, biarlah aku menderita, terbelenggu persaan konyol, asal ibuku tersenyum bahagia. Aku berharap jadi anak yang baik, jadi orang baik namun aku tidak rahu, apakah aku bisa jadi suami Raihana yang baik?</p>				<p>berpura-pura mesra dan menjadi suami yang sesungguhnya terhadap Raihana, hal tersebut juga berdasar ketidak inginannya mengecewakan sang ibu. Hal tersebut menunjukkan bahwa ego tampak dialami tokoh utama dia berpura-pura mesra terhadap Raihana dan berpura-pura menjadi suami yang sesungguhnya, sedangkan id yang tampak pada kutipan tersebut yaitu ketika tokoh utama tidak ingin mengecewakan sang ibu.</p>
37.	Tangis raihana tak juga mampu membuka	✓	✓		Pada kutipan tersebut, menjelaskan

<p>jendela hatiku. Rayuan dan ratapanya yang mengharu-biru tak juga meluruhkan perasaanku. Aku meratapi dukaku. Raihana menangisi dukanya. Dan duka kami belum juga bertemu. Aku heran pada diriku sendiri. Orang-orang itu begitu mudah jatuh cinta. Tapi kenapa aku tidak. Raihana yang kata tante lia memiliki kecantikan selevel bintang iklan sabun Lux itu belum juga bisa menyentuh hatiku. Kelembutannya yang seperti Dewi Sembodro tak juga membuatku jatuh cinta. Kepada siapa aku harus melabuhkan duka. Seribu doa terpanjatkan agar hatiku terbuka. Namun yang hadir tetap</p>			<p>bahwa tangisan Raihana tak kunjung membuka hati sang tokoh utama dari mulai rayuan dan ratapannya tak kunjung meluluhkan hatinya. Tokoh utama merasa heran pada dirinya sendiri, padahal orang-orang berkata bahwa Raihana memiliki kecantikan selevel bintang iklan. Hal tersebut menunjukkan bahwa id tampak pada keinginan tokoh utama untuk merasakan rasa cinta, ego juga tampak pada kutipan tersebut yaitu ketika tokoh utama berusaha</p>
---	--	--	--

	<p>saja aura pesona gadis lembah sungai Nil.</p> <p>Padahal banyak juga yang bilang, gadis Mesir banyak yang gembrot</p>			<p>melalui doa-doa yang dia panjatkan agar hatinya terbuka untuk Raihana.</p> <p>Sementara itu pada novel <i>Pudarnya Pesona Cleopatra</i> karya Habiburrahman El Shirazy, tokoh utama mempunyai beberapa indikasi-indikasi fungsi kepribadian. Fungsi kepribadian antara lain fungsi deskriptif dan prediktif. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini.</p>
--	--	--	--	--

Lampiran 2 fungsi kepribadian tokoh utama novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*

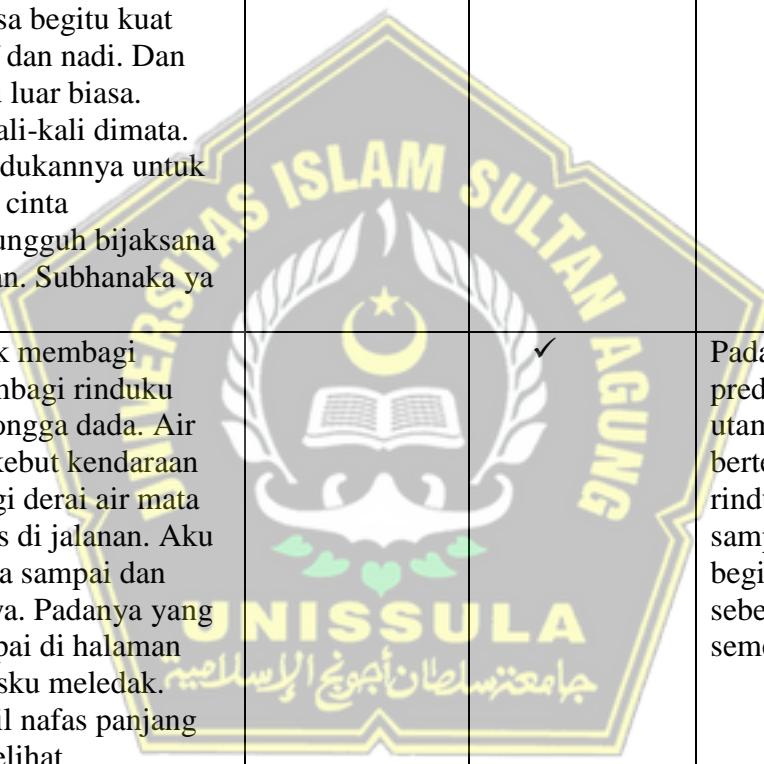
No	Kutipan	Fungsi Kepridadian		Keterangan
		Deskriptif	Prediktif	
1.	Setelah peristiwa itu, aku mencoba bersikap lebih bersahabat pada Raihana. Aku berpura-pura kembali mesra padanya. Berpura-pura menjadi suami betulan. Ya, jujur ku katakanlah aku hanya berpura-pura! Sebab bukan atas dasar cinta dan kehendakku sendiri aku melakukannya	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama berpura-pura untuk bersikap lebih bersahabat pada istrinya, berpura-pura mesra dan menjadi suami yang sesungguhnya. Tokoh utama menegaskan bahwa sekali lagi dirinya hanyalah berpura-pura mencintai Raihana.
2.	Hari pernikahan itu datang. Aku datang seumpama tawanan yang digiring ketiang gantungan. Lalu duduk di pelaminan bagai mayat hidup, hati hampa, tanpa cinta. Apa mau dikata, cinta adalah anugerah Tuhan yang tak bisa dipaksakan, pesta meriah dengan bunyi empat grup rebana terasa konyol	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama yang terpaksa menjalani pernikahan, ia seolah tawanan. Duduk di pelaminan bagai mayat hidup hal itu karena tokoh utama terpaksa menerima pernikahan tersebut. Tokoh utama selalu pasrah dengan keadaannya.
3.	Allah Mahakuasa. Kepura-puraanku memuliakan Raihana sebagai isteri ternyata membuahkan hasil. Raihana hamil. Ia semakin manis. Sanak saudara semua bergembira. Ibuku bersuka cita. Ibu mertuaku bahagia. Namun hatiku.....oh, hatiku menangis meratapi cintaku yang tak jua kunjung tiba	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama berpura-pura memuliakan Raihana sebagai istri, dia juga meratapi cintanya yang tidak kunjung tiba. Itulah kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut dia tidak mencintai istrinya dan terpaksa akan pernikahannya.

4.	Tetapi entah kenapa, perasaan tidak baik itu tetap saja bercokol di dalam hati. Sama sekali tidak bisa diusir dan dienyahkan. Bahkan, dari detik ke detik rasa muak itu semakin menjadi-jadi, menggurita dan menjajah diri. Perasaan itu mencengkeram seluruh raga dan sukma. Aku tak berdaya apa-apa	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama mencoba menerima kenyataan atas apa yang telah dilaluinya, yaitu menikah dengan Raihana. Namun perasaan tidak baik tersebut tetap saja muncul dan sama sekali tidak dapat dienyahkan.
5.	Alangkah dahsyatnya sambutan cinta Raihana atas kemesraan yang pura-pura itu. Saat Raihana tersenyum mengembang hati ku merintih menangisi kebohongan dan kepura-puraanku. Apakah aku telah menjadi orang munafik karena mendustai diri sendiri dan banyak orang	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama meskipun dia bermesra-mesraan kepada istrinya, akan tetapi kemesraan itu hanyalah kepura-puraan tokoh utama, karena pada dasarnya tokoh utama masih belum bisa mencintai istrinya.
6	Dihari-hari menjelang akad nikah aku berusaha menumbuhkan bibit-bibit cintaku pada istriku, tetapi usahaku selalu saja sia-sia. Usahaku justru membuat diriku sangat tersiksa. Bibit cinta yang kuharapkan malah menjelma menjadi pohon-pohon kaktus berduri yang tumbuh yang menganjal didalam hatiku	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama pada hari menjelang akad nikah, tokoh utama berusaha menumbuhkan bibit-bibit cintanya pada sang calon istri. Namun tokoh utama selalu sia-sia dan membuat dirinya sendiri tersiksa.
7.	Kecemasan- kecemasan yang datang begitu saja dan aku tidak tahu alasannya, yang jelas, sebenarnya aku sudah punya kriteria dan impian tersendiri untuk calon istriku. Namun aku tidak bisa berbuat apa-apa berhadapan	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama dilanda kecemasan yang tidak bisa dijelaskan. Tokoh utama juga memiliki kriteria dan impian untuk calon istri. Tokoh

	dengan air mata ibu yang amat kucintai itu			utama dalam novel dari awal mempunyai impian menikahi gadis mesir, pernikahannya dengan istrinya merupakan bentuk patuh tokoh utama kepada ibunya dengan menikahi Raihana yang sama sekali tidak dia cintai.
8.	Dalam pergaulatan jiwa yang sulit berhari-hari,akhirnya aku pasrah. Aku menuruti keinginan ibu. Aku tak mau mengecewakan ibu	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama pasrah dengan keadaan, dia menuruti keinginan ibunya karena tidak mau mengecewakan ibunya. Tokoh utama sejak awal memang tidak suka dengan pernikahannya, begitulah sifat tokoh utama yang selalu pasrah dengan keadaanya.
9.	Aku benar-benar tidak bisa memahami apa yang terjadi pada diriku. Aku ingin meminta kepada tuhan agar otak,perasaan, dihati dan jiwa diganti saja dengan yang bisa mencintai Raihana	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama bingung dengan keadaan dirinya yang tidak juga merasakan cinta kepada istrinya, bahkan dia meminta kepada tuhan agar otak, perasaan di hati dan jiwa digantikan dengan yang bisa mencintai istrinya. Tokoh utama sangat ingin merasakan cinta kepada istrinya akan tetapi belum bisa.
10.	Sebab aku telah berusaha menemukan cahaya cinta itu namun tak kutemukan juga, yang datang justru rasa muak dan hampa yang menggelayut dalam relung jiwa.	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama meskipun sudah berusaha menemukan cahaya cinta namun rasa cinta

	Bacaan Alquran Raihana tak menyentuh hati dan perasaan. Aku bingung sendiri pada diriku. Aku ini siapa? Apa yang sedang aku alami sehingga aku merasa sedemikian balau. Sehingga diriku tak ubahnya patung batu			itu tidak kunjung ditemukannya. Tokoh utama masih saja belum bisa jatuh cinta kepada istrinya.
11.	Aku heran pada diriku sendiri. Orang-orang itu begitu mudah jatuh cinta. Tapi kenapa aku tidak	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal itu dikarenakan tokoh utama merasa heran kepada dirinya sendiri kenapa dia sangat sulit untuk jatuh cinta, tidak seperti orang-orang yang mudah jatuh cinta. Tokoh utama dalam novel tersebut memanglah sangat sulit untuk bisa mencintai istrinya.
12.	Aku kuatir, jangan-jangan aku bisa gila! Atau aku sebenarnya telah gila? Tapi tidak! Tidak ada yang menyebutku gila. Aku masih bisa mengajar di kampus dengan baik. Masih bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa dengan baik	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal itu dikarenakan tokoh utama mengkhawatirkan dirinya sendiri apakah dia sudah gila atau tidak, dan dia tidak merasakan akla dia sudah gila, karena dibuktikan kalau tokoh utama masih bisa mengajar di kampus dengan baik.
13.	Duhai cinta hadirilah, hadirilah! Aku ingin merasakan seperti apa mencintai seorang istri!” jerit batinku mengedor-gedor jiwa. Cinta yang ku damba bukannya mendekat, tapi malah lari semakin jauh dari detik ke detik	✓		Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi deskriptif, hal itu dikarenakan tokoh utama sangat menginginkan rasa cinta nya kepada istrinya, akan tetapi meskipun tokoh utama sangat menginginkan rasa cintanya terhadap istrinya namun rasa cinta itu belum juga hadir

14.	Sikapku pada Raihana mulai terasa lain. Aku merasakannya tapi aku tiada bisa berbuat apa-apa. Aku lebih banyak diam, acuh tak acuh, agak sinis, dan tidur pun lebih banyak diruang kerja atau diruang tamu		✓	Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi prediktif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama sikapnya kepada Raihana sudah mulai tersasa lain, dia mulai acuh tak acuh dan agak sinis. Meskipun tokoh utama belum bisa mencintai Raihana akan tetapi tokoh utama tidak pernah berbuat acuh tak acuh kepada istrinya, tokoh utama biasanya akan tetap berusaha mencintai istrinya.
15.	Sedangkan aku? Oh, betapa zhalimnya, aku selama ini. Ya Rabbi, ampunilah hamba-Mu yang zhalimi ini. Ampunilah ya Rabb		✓	Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi prediktif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama mulai sadar setelah membaca surat dari Raihana, rasa cinta Raihana sangat lah besar kepada tokoh utama, tokoh utama merasa menyesal karena tidak bisa mencintai Raihana sepenuhnya, seperti rasa cinta Raihana terhadap dirinya.
16.	Tak terasa air mataku mengalir, dadaku sesak oleh rasa haru yang luar biasa. Tangisanku meledak. Dalam isak tangisku semua kuabaikan Raihan selama ini terbayang. Wajahnya yang teduh dan baby face, pengorbanan dan pengabdianya yang tiada putusnya, suaranya yang lembut. Tangisannya saat bersimpuh dan memeluk kedua kakiku, semua terbayang mengalirkan perasaan haru dan cinta. Ya cinta itu datang dalam keharuanku. Dalam kaharuanku terasa		✓	Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi prediktif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama sudah mulai sadar dan mulai memikirkan Raihana, rasa cinta kepada istrinya muncul begitu sangat kuat mengalir seluruh syaraf tubuhnya, yang sebelum nya tokoh utama tidak mencintai istrinya tersebut.

	<p>ada hawa sejuk turun dari langit dan merasuk dalam jiwaku, seketika itu, pesona kecantikan Cleopatra memudar; berganti cahaya cinta Raihana yang terbang di hati. Hatiku terasa basah. Rasa sayang cintaku pada Raihana tiba-tiba terasa begitu kuat mengakar di seluruh syaraf dan nadi. Dan sukma diliputi rasa rindu luar biasa. Cahaya Raihana terus berkali-kali dimata. Aku tiba-tiba begitu merindukannya untuk segera menumpakan tangis cinta dipangkuannya. Ya allah sungguh bijaksana Engkau mengatur kahidupan. Subhanaka ya rabbi</p>			
17.	<p>Segera kukejar waktu untuk membagi cintaku pada Raihana. Membagi rinduku yang tiba-tiba memenuhi rongga dada. Air mataku berderai-derai. Kukebut kendaraan ku. Kupacu kencang diiringi derai air mata yang tiada berhenti menetes di jalanan. Aku tak peduli. Aku ingin segera sampai dan meluapkan cinta ini padanya. Padanya yang berhati mulia. Bergitu sampai di halaman rumah mertua, nyaris tangisku meledak. Kutahan dengan mangambil nafas panjang dan mengusap air mata. Melihat kedatanganku ibu mertua serta merta memelukku dan menangis tersedu-sedu. Aku</p>		✓	<p>Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi prediktif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama begitu sangat bersemangat ingin bertemu dengan Raihana, dia ingin membagi rindunya kepada Raihana, tokoh utama sampai menangis karena rasa cinta itu begitu kuat hadir pada dirinya yang sebelumnya belum pernah dia rasakan semenjak menjadi suami Raihana.</p>

	jadi heran dan ikut menangis			
18.	Aku menangis tersedu-sedu. Hatiku sangat pilu. Jiwaku remuk. Ketika aku sedang merasakan cinta yang membara pada Raihana, ia telah tiada. Ketika aku ingin menebus semua dosa yang keperbuat padanya, ia telah meninggalkan aku. Ketika cintaku padanya sedang membuncah-buncah. Rinduku padanya menggelegak-gelegak. Dan aku ingin memuliakannya sepanjang hayatku. Aku hanya terlambat. Dia telah tiada. Dia telah meninggalkan aku untuk selamanya tanpa memberikan kesempatan padaku untuk sekedar meminta maaf dan tersenyum padanya. Tuhan telah menghukumku dengan penyesalan dan rasa bersalah tiada terkira		✓	Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi prediktif, hal tersebut dikarenakan tokoh utama menangis dan sangat menyesal karena belum bisa memuliakan Raihana, karena Raihana sudah meningeal. Tokoh utama menagisi semua itu karena semasa hidupnya berumah tangga bersama Raihana Tokoh utama belum bisa mencintai Raihana sepenuh hati.
19.	Ibu mertua mengajakku kesebuah gundukan tanah masih baru di kuburkan yang letaknya dipinggir desa. Diatas gundukkan itu ada dua batu nisan. Nama dan hari wafat Raihana tertulis disana. Aku tak kuat menahan rasa cinta, haru, rindu, dan penyesalan yang luar biasa. Aku menangis tersedu-sedu, ,memanggil-manggil nama Raihana seperti orang gila. Sukmaku menjerit-jerit, mengiba-iba. Aku ingin Raihana hidup kembali. Hatiku perih tiada terkira		✓	Pada kutipan tersebut ditemukan fungsi prediktif, hal itu dikarenakan tokoh utama sangat menyesali dirinya yang dulu belum bisa mencintai Raihana dengan sepenuh hati, bahkan tokoh utama waktu itu merasa lebih nyaman ketika Raihana pergi ke rumah ibunya, akan tetapi setelah tokoh utama ditingal slamanya oleh Raihana, tokoh utama sangat menyesal karena dia sudah bisa merasakan cinta kepada Raihana tapi sudah terlambat.

